



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, NILAI
PASAR, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Putri Herliani
0211 15 344

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
MEI 2022**



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, NILAI
PASAR, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr.Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof.Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, NILAI
PASAR, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020**

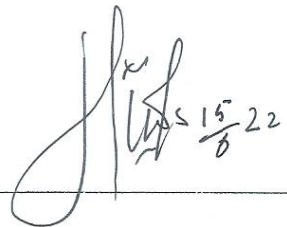
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2022

Putri Herliani
0211 15 344

Menyetujui,


Ketua Penguji Sidang
(Hj. Nina Agustina, SE., ME)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Sumardi Sulaeman, S.E., M.M.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Herliani

NPM : 0211 15 344

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2); Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39; Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian Akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2022



Putri Herliani

0211 15 344

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang No 14 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta Pasal 5 sampai 19.**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

PUTRI HERLIANI. 021115344. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. Pembimbing: H. EDHI ASMIRANTHO dan SUMARDI SULAEMAN. 2022.

Sub Sektor Pertambangan Batubara di Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Batubara adalah sumber energi terpenting untuk membangkitkan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Sub Sektor Pertambangan Batubara merupakan Sub Sektor yang memiliki peluang investasi yang cukup besar dengan didukung adanya kebutuhan dari masyarakat baik itu barang atau pun jasa. Tetapi terjadi fenomena yang terjadi pada Sub Sektor Pertambangan Batubara dalam pasar bursa dimana kondisi Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Batubara ini mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2020. Hal ini dikarenakan Harga Saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari faktor mikroekonomi yaitu kinerja keuangan (*Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover*).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui secara parsial pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR dan TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. (2) mengetahui secara simultan pengaruh kinerja keuangan yang digunakan peneliti ini CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR dan TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. (3) Untuk mengetahui perkembangan CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR dan TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 sebanyak 22 perusahaan. Dalam pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, maka yang layak digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data di uji dengan menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, ROA, ROE, NPM, DAR dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,859896. Hal ini berarti variabel CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR dan TATO sebesar 85,98% dan sisanya sebesar 14,02% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,812056 hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bahwa : CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR dan TATO terhadap harga saham sebesar 81,20% dan sisanya 18,80% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Kata Kunci : CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR, TATO dan Harga Saham.

PRAKATA

AssalamualaikumWr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, dan tidak lupa kepada kita sebagai umatnya hingga akhir jaman, Amin. Adapun judul yang dijadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, NILAI PASAR, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020”** Penulis telah berusaha dengan segala upaya agar skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Semoga tulisan ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua yaitu Ibu Yana Herliana dan Bapak Asep Dedi Mulyana, B.Sc.F. yang selalu memberikan doa dan support kepada saya.
- 2) Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
- 3) Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 4) Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 5) Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 6) Bapak Prof Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 7) Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu dan saran serta kesediaan waktu untuk bimbingan dalam skripsi ini.

- 8) Bapak Sumardi Sulaeman, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah ilmu dan saran serta kesediaan waktu untuk bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- 9) Ibu Hj. Nina Agustina, SE., ME dan Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. Selaku penguji sidang dan pengajar Program Studi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
- 10) Bapak Dr.Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, Bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M, Dr. Chaidir, S.E., M.M, Bapak Nizam M. Andrianto, S.P., M.M, Bapak Aditya Prima Yudha, S.Pi., M.M, Bapak Angka Priatna, S.E., M.M, Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M, Ibu Tutus Rully, S.E., M.M, Ibu Salmah, S.E., M.M, Ibu Oktori Kiswati Zaini, S.E., M.M, Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H dan Ibu Dewi Atika, S.E., M.Si. selaku dosen dan pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
- 11) Kakak-kakak saya Euis Citra Permatasari, SP, Sukma Muthia Lestari, S.Hut, Rizky Fitri Amalia, S.Hut dan Ilham Mulya Winata, S.Si. yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada saya.
- 12) Sahabat tercinta dan seperjuangan, Rika Zhang, Sena Noelle, Rizki, Putri Nabilah, Yohana Samosir, S.M, Fanny Widiyanti S.M, Dranti Syarofa Atikasari, S.M, Frenika Oktaviani, S.M, dan Siti Nur Aeni S.M, Rima Racmawati, Hilmi Febriyani S.Si yang selalu setia menemani dan mendengar keluh kesah saya serta selalu memberikan banyak dukungan kepada saya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membaca.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Bogor, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	10
1.4.2 Kegunaan Teoritis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.2 Rasio Keuangan	14
2.2.1 Rasio Likuiditas.....	15
2.2.1.1 <i>Current Ratio</i>	15
2.2.2 Rasio Probabilitas.....	16
2.2.2.1 <i>Return On Assets</i>	17
2.2.2.2 <i>Return On Equity</i>	17
2.2.2.3 <i>Net Profit Margin</i>	18
2.2.3 Rasio Nilai Pasar	19

2.2.3.1	<i>Price Book Value</i>	19
2.2.4	Rasio Solvabilitas	20
2.2.4.1	<i>Debt To Asset Ratio</i>	20
2.2.5	Rasio Aktivitas	21
2.2.5.1	<i>Total Asset Turnover</i>	22
2.4	Harga Saham	23
2.4.1	Pengertian Harga Saham	23
2.4.2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham	23
2.5	Regresi Data Panel	25
2.5.1	Pengertian Data Panel	25
2.5.2	Model Regresi Data Panel.....	25
2.5.3	Penentuan Model Estimasi Data Panel	25
2.5.4	Penentuan Metode Data Panel atau Uji Model Data Panel.....	27
2.5.5	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	28
2.5.6	Pengujian Hipotesis.....	29
2.5.6.1	Uji secara Parsial (Uji-t Statistik).....	29
2.5.6.2	Uji secara Simultan (Uji-F)	31
2.5.6.3	Koefisien Determinasi (R^2)	31
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	32
2.6.1	Penelitian Sebelumnya	32
2.6.2	Kerangka Pemikiran	40
2.6.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	40
2.6.2.2	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	40
2.6.2.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	41
2.6.2.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	41
2.6.2.5	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham.....	42
2.6.2.6	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	42
2.6.2.7	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	43
2.6.2.8	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> , Terhadap Harga Saham.....	43
2.7	Konstelasi Penelitian	44

2.8	Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	46
3.2.1	Objek Penelitian	46
3.2.2	Unit Analisis.....	46
3.2.3	Lokasi Penelitian	46
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	46
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	47
3.5	Metode Penarikan Sample.....	48
3.6	Metode Pengumpulan Data	48
3.7	Metode Pengolahan / Analisis Data	49
3.7.1	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	49
3.7.2	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	50
3.7.3	Pemilihan Model Data Panel	51
3.7.4	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	52
3.7.5	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	53
3.7.6	Koefisien Determinasi (R^2)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		54
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	54
4.2	Analisis Data	80
4.2.1	Uji Model Data Panel	82
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	85
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis	87
4.2.3.1	Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial	87
4.2.3.2	Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan.....	90
4.2.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	91
4.3	Pembahasan.....	91
4.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel	91
4.3.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	92
4.3.3	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham.....	93
4.3.4	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham	94
4.3.5	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	94
4.3.6	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham ...	95
4.3.7	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Harga Saham	96
4.3.8	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham..	96
4.3.9	Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt</i>	

<i>to Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya	32
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	47
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2	Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	55
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	58
Tabel 4.4	<i>Return on Assets</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	61
Tabel 4.5	<i>Return on Equity</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	64
Tabel 4.6	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	68
Tabel 4.7	<i>Price to Book Value</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	71
Tabel 4.8	<i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	74
Tabel 4.9	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2014-2020	77
Tabel 4.10	CR,ROA, ROE, NPM, PBV, DAR, TATO dan Harga saham	80
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Chow</i>	82
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Hausmant</i>	83
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	84
Tabel 4.14	Hasil Uji Model Data Panel	85
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinieritas	86
Tabel 4.16	Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.18	Hasil Uji t.....	88
Tabel 4.19	Hasil Uji F.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Pengaruh Variabel Independent terhadap Variabel dependent.....	44
Gambar 4.1	Harga Saham, dan Rata-rata Harga Saham perusahaan tahun 2014-2020.....	55
Gambar 4.2	Rata-rata per tahun Harga Saham tahun 2014-2020.....	56
Gambar 4.3	<i>Current Ratio</i> dan Rata-rata <i>Current Ratio</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	58
Gambar 4.4	Rata-rata per tahun <i>Current Ratio</i> tahun 2014-2020.....	58
Gambar 4.5	<i>Return on Asset</i> dan Rata-rata <i>Return on Assets</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	61
Gambar 4.6	Rata-rata per tahun <i>Return on Assets</i> tahun 2014-2020.....	61
Gambar 4.7	<i>Return on Equity</i> dan Rata-rata <i>Return on Equity</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	65
Gambar 4.8	Rata-rata per tahun <i>Return on Equity</i> tahun 2014-2020.....	65
Gambar 4.9	<i>Net Profit Margin</i> dan Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	68
Gambar 4.10	Rata-rata per tahun <i>Net Profit Margin</i> tahun 2014-2020.....	68
Gambar 4.11	<i>Price to Book Value</i> dan Rata-rata <i>Price to Book Value</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	71
Gambar 4.12	Rata-rata per tahun <i>Price to Book Value</i> tahun 2014-2020.....	71
Gambar 4.13	<i>Debt to Asset Ratio</i> dan Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	74
Gambar 4.14	Rata-rata per tahun <i>Debt to Asset Ratio</i> tahun 2014-2020.....	74
Gambar 4.15	<i>Total Asset Turnover</i> dan Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan tahun 2014-2020.....	77
Gambar 5.16	Rata-rata per tahun <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2014-2020.....	78
Gambar 4.17	Hasil Uji Normalitas.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel 1.1	Perkembangan Harga Saham.....	107
Lampiran 2	Tabel 1.2	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	107
Lampiran 3	Tabel 1.3	Perkembangan <i>Return on Asset</i>	107
Lampiran 4	Tabel 1.4	Perkembangan <i>Return on Equity</i>	108
Lampiran 5	Tabel 1.5	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	108
Lampiran 6	Tabel 1.6	Perkembangan <i>Price to Book Value</i>	108
Lampiran 7	Tabel 1.7	Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i>	109
Lampiran 8	Tabel 1.8	Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i>	109
Lampiran 9	Tabel 4.20	Hasil Uji Regresi dengan <i>Fix Effect Model</i>	110

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara ada kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), modal sosial budaya dan perkembangan teknologi. Menurut ekonom Amerika Serikat, Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan kemampuan jangka panjang negara untuk menyediakan suatu berbagai barang ekonomi kepada rakyatnya. Kemampuan tersebut akan tumbuh berkembang dalam seiringnya kemajuan teknologi dan juga penyesuaian kelembagaan serta ideologi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.02%, tahun 2015 sebesar 4.79%, tahun 2016 sebesar 5.07%, tahun 2017 sebesar 5.07%, tahun 2018 sebesar 5.06%, pada tahun 2019 sebesar 5.02% dan pada tahun 2020 sebesar 2.07%. (www.ekonomi.kompas.com)

Awal tahun 2016 indeks saham sektor pertambangan naik hingga 53.35% mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 17.37% di tahun yang sama. Dengan seiringnya waktu harga minyak mengalami peningkatan, harga batubara di dunia juga ikut menguat. Harga saham-saham emiten pertambangan (*mining index*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham emiten yang terkait dengan pertambangan batubara naik dan yang mengalami paling tinggi yaitu diantaranya perusahaan pertambangan batubara dengan kode idx DOID, HRUM, PTBA, ITMG, dan ADRO. (www.bareksa.com)

Harga pertambangan batubara pada tahun 2017 melemah. Indeks sektor pertambangan mengalami penurunan hingga 1.65%. Pelemahan harga batubara tersebut, mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di antaranya yang mengalami penurunan yaitu perusahaan pertambangan batubara dengan kode idx BUMI, ITMG, PTBA, dan ADRO. (www.bisnis.com)

Tahun 2018 dari 9 indeks sektoral yang membentuk IHSG, ada tiga indeks saham pertambangan mengalami kenaikan 24.46%, industri dasar dan kimia mengalami kenaikan 20.2% dan agrikultur 1.07%. Berdasarkan bobotnya terhadap IHSG ada 10 saham utama yang mendorong indeks pertambangan. Dari 10 saham, tujuh di antaranya merupakan emiten sektor pertambangan batubara, sedangkan 3 lainnya merupakan sektor logam. Analisis RHB sekuritas Hariyanto Wijaya mengatakan, ada dua faktor utama yang membuat kinerja indeks saham pertambangan cenderung menguat sepanjang tahun 2018. Pertama, penguatan harga batubara yang menjadi acuan global. Faktor kedua, peningkatan dari nilai tukar dolar

AS terhadap rupiah. Hariyanto menyebutkan dua saham sektor terkait pertambangan pilihan utamanya, yakni PT Adaro Energy Tbk, (ADRO) dan PT United Tractors Tbk. (UNTR). (www.bisnis.com)

Tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan drastis. Indeks sektor pertambangan (*mining index*) menjadi salah satu penjejal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang pada tahun 2019 indeks sektor pertambangan mengalami penurunan hingga negatif 12.83%. Faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh dengan negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa terlepas dari turunnya harga batubara sepanjang tahun 2019. Hal ini di akibatkan oleh adanya berlebuhnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Emiten batubara mencatatkan pergerakan harga yang negatif PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan hingga 38.14% , lalu Harga saham PT Indika Energy Tbk (INDY) mengalami penurunan hingga 24.61% dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan drastis sebesar 43.33% di sepanjang tahun 2019. (www.kontan.com)

Tahun 2019 harga batubara ternal Newcastle (6000Kcal/kg) anjlok lebih dari 30%. PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merasakan dampak dari pelemahan batubara. Dan PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan ASP sebesar 20.1% (yoy), sehingga mengalami penurunan pendapatan total sebesar 14.5% (yoy). PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan hingga 38.14% tetapi mengalami peningkatan volume penjualan mengakibatkan kenaikan pendapatan (+2.9% yoy). Penurunan pendapatan yang dialami oleh sektor batubara RI ternyata tidak dibarengi dengan biaya produksinya. Malah pos ini membengkak, sehingga berakibatkan pada tergerusnya margin perusahaan. Laba bersih dari emiten pertambangan batubara Tanah Air di tahun 2019 mengalami anjlok deasti bahkan ada yang mengalami anjlok hingga ebih dari 100%. (www.cnbcindonesia.com)

Di awal tahun 2020 Indonesia kedatangan virus Covid-19 yang berasal dari kota Wuhan (China), kala itu penyakit ini belum bernama Covid-19 dan masih dikenal dengan sebutan Pneumonia Wuhan virus ini menyebar dengan sangat cepat ke negara lainnya, akhirnya virus ini ditetapkan oleh badan kesehatan internasional WHO sebagai pandemi. Perdagangan saham 2020 telah berakhir. IHSG ditutup di level 5,979, turun 5.09% dibandingkan dengan posisi awal tahun 2020. Salah satu penyebab IHSG melorot dikarenakan kepanikan investor terhadap pandemi corona. Dari 10 sektor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia hanya sektor pertambangan yang berkinerja positif sepanjang tahun 2020. Harga emas melesat pada awal tahun 2020. Di BEI terdapat sejumlah emiten yang contohnya dengan kode ANTM, MDKA, PSAB dan sebagainya. Sementara itu harga batubara melesat pada akhir tahun 2020 walaupun sempat terjungkal pada kuartal I 2020. Salah satu faktornya adalah peningkatan permintaan dari China seiring tibanya musim dingin. Karena

China masih banyak yang menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PTLU) yang berbahan bakar batubara. Emiten salah satu yang mengekspor batubara yaitu ADRO. (www.bigalpha.co.id)

Salah satu pertumbuhan ekonomi dapat dari Sumber Daya Alamnya yaitu salah satunya pertambangan. Pertambangan di Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Sub Sektor Pertambangan batubara merupakan salah satu Sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari kontruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau bentuk usaha-usaha terpisah yang berdiri masing-masing sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir pergerakan perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuasi pada tingkat produksi, penjualan, ekspor, maupun pada nilai laporan keuangan bila diolah akan terlihat tingkat masing-masing kinerja keuangan tersebut. Tingkat kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan tingkat kinerja perusahaan itu dengan nilai yang baik, kinerja keuangan yang baik juga dapat membuat harga saham maupun return saham atau profitabilitas perusahaan naik dari nilai sebelumnya. Menurut Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan fluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli dan menanam saham. Sehingga bisa dilihat pergerakan harga sahamnya.

Pada Lampiran 1 Tabel 1.1 merupakan data rata-rata Harga Saham dari 8 perusahaan pertambangan batubara selama 6 tahun di mulai dari tahun 2014-2020, rata-rata industri sebesar Rp. 4363.84. Rata-rata perusahaan yang mencapai atau di atas rata-rata industri hanya perusahaan dengan kode BYAN sebesar Rp. 11767.86 dan ITMG yaitu sebesar Rp. 14892.86.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah laporan keuangan yang terdiri dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Rasio Likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio*, dan Rasio Profitabilitas menggunakan variabel *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, Rasio Nilai Pasar yaitu *Price to Book Value*, Rasio Solvabilitas menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio*, dan Rasio Aktivitas menggunakan variabel *Total Asset Turnover*.

Lampiran 2 Tabel 1.2 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2014-2015 *Current Ratio* peningkatan dari 154.13% menjadi 227.76% sedangkan Harga Saham mengalami penurunan dari Rp. 3620.50 menjadi Rp. 2265.50. Pada

tahun 2016-2017 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 268.14% menjadi 229.46% sedangkan Harga Saham mengalami peningkatan dari Rp. 4105.00 menjadi Rp. 5170.50. Pada tahun 2017-2018 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 229.46% menjadi 174.62% tetapi Harga Saham mengalami peningkatan dari Rp. 5170.50 menjadi Rp. 6110.50 . Pada tahun 2018-2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 174.62% menjadi 234.81%, tetapi Harga saham mengalami penurunan dari Rp. 6110.50 menjadi Rp. 4445.13. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* akan berbanding lurus dengan Harga Saham.

Menurut Brigham dan Houston (2016) *This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditanggung oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nuraidawati (2019) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Daniel (2015), Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), dan Thio Lie Sha (2015) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lampiran 3 Tabel 1.3 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2014-2015 *Return On Asset* mengalami peningkatan dari 1.56% menjadi 1.85% tetapi Harga Saham mengalami penurunan dari Rp. 3620.50 menjadi Rp. 2265.50. Pada tahun 2017-2018 *Return On Assets* mengalami penurunan dari 18.01% menjadi 14.07% tetapi Harga Saham mengalami peningkatan dari Rp. 5170.50 menjadi Rp. 6110.50. Pada tahun 2019-2020 *Return On Assets* mengalami penurunan dari 7.85% menjadi 6.24%. Tetapi Harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 4445.13 menjadi Rp. 4830.25. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Asset* akan berbanding lurus dengan harga saham.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), *return on asset compares net profit after taxes (minus preferred stock dividends, if any) to the asset that shareholders have invested in the firm. This ratio tells us the earning power on shareholders' book value investment and is frequently used in comparing two or more firms in an industry. A high return on asset often reflects the firm's acceptance of strong investment opportunities and effective expense management. However, if the firm has chosen to employ a level of debt that is high by industry standards, a high ROA might simply be the result of assuming excessive financial risk.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa *Return On Assets* membandingkan laba bersih setelah pajak (minus dividen saham preferen, jika ada) untuk asset pemegang

saham yang telah berinvestasi di perusahaan. *Return On Assets* sering mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Namun, jika perusahaan telah memilih untuk menggunakan tingkat utang yang tinggi dibanding standar industri.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Siti Murniati (2016), Daniel (2015), Siti Nuraidawati (2018), Puput Novitasari, Emmy Ermawati dan Sochib (2019), Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Opi Dwi Dera Astuti (2018), R Neny Kusumadewi (2018) dan Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru suprihhadi (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Irawati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lampiran 4 Tabel 1.4 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2014-2015 *Return On Equity* mengalami peningkatan dari -5.35% menjadi -3.76% dan Harga Saham mengalami penurunan dari Rp.3620.50 menjadi Rp.2265.00. Pada tahun 2017-2018 *Return On Equity* mengalami penurunan dari 23.58% menjadi -10.21% dan Harga Saham mengalami peningkatan dari Rp.5170.50 menjadi Rp.6110.50. Pada tahun 2018-2019 *Return On Equity* mengalami peningkatan dari -10.21% menjadi 12.29% tetapi Harga Saham mengalami penurunan dari Rp.6110.50 menjadi Rp. 4445.13. Pada tahun 2019-2020 *Return On Equity* mengalami penurunan dari 12.29% menjadi 4.59%, tetapi Harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 4445.13 menjadi Rp. 4830.25. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* akan berbanding lurus dengan harga saham.

Menurut Kasmir (2015), *return on equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dimana rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) dan Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016), R Neny Kusumadewi (2018) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Siti Murniati (2016) bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Lampiran 5 Tabel 1.5 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2017-2018 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari 9.37% menjadi 2.57% tetapi Harga Saham mengalami peningkatan dari Rp. 5170.50 menjadi Rp. 6110.50. Pada tahun 2018-2019 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari 2.57% menjadi 6.70% tetap Harga saham mengalami penurunan dari Rp. 6110.50 menjadi Rp. 4445.13. Pada tahun 2019-2020 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari 6.70% menjadi 4.96% tetapi Harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 4445.13

menjadi Rp. 4830.25. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* akan berbanding lurus dengan Harga saham.

Menurut Prastowo (2014) *Net Profit Margin* adalah mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, dan Yosua Sihombing (2019), Siti Murniati (2016), Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh R Neny Kusumadewi (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Opi Dwi Dera Astuti (2018), dan Thio Lie Sha (2015) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lampiran 6 Tabel 1.6 terdapat kesenjangan antara teori dengan penelitian pada tahun 2016-2017 nilai *Price to Book Value* menunjukkan penurunan dari 271.96% menjadi 268.57%, tetapi Harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 4105.00 menjadi Rp. 5170.50. Selanjutnya pada tahun 2019-2020 dimana nilai *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 216.11% menjadi 193.25%, tetapi Harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 4445.13 menjadi Rp. 4830.25. Hal ini bertentangan dengan teori mengatakan bahwa Harga Saham dan *Price to Book Value* bergerak searah.

Menurut Harmono (2014), *Price to book value* yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”.

Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ujiandari (2015), menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014), menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Thio Lie Sha (2015) menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lampiran 7 Tabel 1.7 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2014-2015 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari 46.96%, menjadi 44.07% dan Harga Saham mengalami penurunan dari Rp. 3620.50 menjadi Rp. 2265.00 Dan pada tahun 2017-2018 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari 38.49% menjadi 43.34% dan Harga Saham mengalami kenaikan dari Rp 5170.50 menjadi Rp 6110.50. Pada tahun 2018-2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari 43.34% menjadi 41.67% dan Harga saham mengalami penurunan dari Rp. 4445.13

menjadi Rp. 4830.25. Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* bergerak berlawanan dengan harga saham.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) bahwa “*the debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm’s creditors. The higher this ratio, the greater the amount of other people’s money being used to generate profits.*”

Teori mengenai *Debt to Asset Ratio* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif, sedangkan penelitian oleh Daniel (2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lampiran 8 Tabel 1.8 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2015-2016 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan dari 9.90 kali menjadi 9.04 kali, tetapi Harga Saham mengalami kenaikan dari Rp 2265.00 menjadi Rp 4105.00. Pada tahun 2019-2020 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan dari 11.61 kali menjadi 8.91 kali tetapi Harga Saham mengalami penurunan dari Rp. 4445.13 menjadi Rp 4830.25. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* akan berbanding lurus dengan Harga Saham.

Menurut Bringham and Houston (2013), menyatakan bahwa *total asset turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total asset, show how many times assets are turnover to generate revenue.*

Teori mengenai *Total Asset Turnover* didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, dan Yosua Sihombing (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Siti, Nuraidawati (2018), Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Irwati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan terdapat perbedaan antara teori yang diungkapkan dengan kejadian yang terjadi dalam penelitian ini. Maka dari itu saya mengambil judul tentang “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, NILAI PASAR, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.

1.2.1 Identifikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat kesenjangan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Current Ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2018 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2018-2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan Harga saham mengalami penurunan.
- 2) Nilai *Return On Assets* pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 *Return on Assets* mengalami penurunan tetapi Harga saham mengalami peningkatan.
- 3) Nilai *Return On Equity* pada tahun 2014-2015 *Return on Equity* mengalami peningkatan tetapi Harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan, pada tahun 2018-2019 ROE mengalami peningkatan namun Harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2020 *Return on Equity* mengalami penurunan tetapi Harga saham mengalami peningkatan.
- 4) Nilai *Net Profit Margin* Pada tahun 2017-2018 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2018-2019 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan tetapi Harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2020 *Net Profit Margin* mengalami Penurunan tetapi Harga saham mengalami peningkatan.
- 5) Nilai *Price to Book Value* pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan namun Harga Saham mengalami peningkatan, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan namun Harga Saham mengalami peningkatan.
- 6) Nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan Harga Saham mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan dan Harga Saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2018-2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan Harga saham mengalami penurunan.
- 7) Nilai *Total Asset Turnover* Pada tahun 2015-2016 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dan Harga Saham mengalami peningkatan.

1.2.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Harga Saham adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 4) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 5) Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 6) Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 7) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 8) Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian.

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan di antara variabel-variabel penelitian pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan yang di ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 8) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahwa evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan wawasan, dan berguna serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam lingkup manajemen keuangan khususnya mengenai penelitian Harga Saham.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambahkan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price To Book Value, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan bisnis selalu menginginkan usahanya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan agar dapat memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan tujuannya tercapai. Maka suatu perusahaan membutuhkan ilmu manajemen keuangan untuk dapat memperoleh tujuan yang sesuai.

Menurut Brigham dan Houston (2016), *financial management also called corporated finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*

Menurut Gitman dan Zutter (2012) *“Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors”.*

Menurut Harjito dan Martono (2014) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengolah aset untuk mencapainya tujuan perusahaan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas manajemen keuangan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan yang sudah ditentukan dapat tercapai.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan dapat diartikan dengan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif atau usaha pengumpulan dana agar dapat pembiayaan investasi secara yang efisien. Dengan cara fungsi perencanaan pengaturan dalam suatu manajemen keuangan.

Menurut Jatmiko (2017), ada tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
 Dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi ini sangat penting dalam ketiga keputusan utama perusahaan dalam menyangkut penciptaan “nilai perusahaan” hal tersebut dimulainya dengan menentukan jumlah total asset yang harus di pegang oleh perusahaan.
2. Keputusan dalam pembiayaan.
 Di dalam perusahaan manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika suatu perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, suatu perusahaan akan melihat perbedaan yang nyata.
3. Keputusan manajemen aset.
 Sesudah asset diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan. Aset ini harus di kelola secara efisien. Manajer keuangan di beri tanggung jawab dengan berbagai tingkat untuk mengoperasikan aset yang ada. Tanggung jawab ini manajer keuangan harus lebih memperhatikan pengelolaan aset yang ada saat itu daripada aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali)

Menurut Chandra (2013), *financial management is concerned with the activities of the financial managers in raising funds and proper utilisation of these funds for meeting the needs and goals of a business firm. Thus, financial management is concerned with (a) estimation of the capital requirement, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of earning*

Menurut Banerjee (2015), *“The financial decision functions are broke down into three major areas in order of their importance, that is: Investments decisions, Financing decision, and Divided decisions”*.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Fungsi manajemen keuangan sangat penting dalam keputusan investasi, keputusan dalam pembiayaan dan keputusan deviden. Untuk membantu pengambilan keputusan penting sesuai dengan fungsinya. Jika fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tujuan perusahaan akan tercapai dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam menentukan tujuan perusahaan, ada beberapa hal yang harus diketahui untuk mendapatkan laba yang maksimal dan agar tujuan perusahaan tercapai. Berikut merupakan beberapa definisi tentang tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Wijaya (2017). Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan suatu kekayaan atau nilai perusahaan bagi seorang pemegang saham. Nilai suatu perusahaan yang memiliki perusahaan terbuka (*go public*) tercermin pada harga pasar perusahaan.

Menurut Musthafa (2017), Tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Keuntungan dan Rasio

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

2) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Yaitu menjaga likuiditas dan profitabilitas artinya manajer menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya segera dan berusaha memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Menurut Harjito dan Martono (2014), adapun tujuan normative dalam manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang disebut juga memaksimalkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan sangatlah penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham. Dari teori diatas tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang berperan penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan agar mempermudah pihak eksternal menilai kinerja perusahaan tersebut. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berikut merupakan beberapa definisi tentang rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Lasher (2017), *Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio analysis involve taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a pacticular meaning to the operation of the business.*

Menurut Brealey, Myers and Allen (2014), *Financial ratios are ussualy easy to calculate. That's good news. The bad news is that there are so many of them. To make it worse, the ratios are often presented in long list that seem the require memorization rather than understanding.*

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), *to evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during the checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantitey by the other.*

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan gambaran kondisi prestasi keuangan dari sebuah perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai target yang memandu investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan poliket modal kerja dan untuk menentukan insentif dan imbalan bagi para manajer.

2.2.1 Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat jika perusahaan mampu membayar seluruh atau sebagian utang/kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan agar memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal dengan nama rasio likuiditas.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013) *Liquidity ratios are used to measure a firm's ability to meet short-term obligations. They compare short-term obligations with short-term (or current) resources available to meet these obligations.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau saat ini) yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Brigham dan Houston (2016) “ *Ratios that show the relationship of a firm's cash and other current assets to its current liabilities.* ”

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan liabilitas lancar.

Menurut Asmirantho (2013), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (hutang jangka pendek).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi atau rendah akan menilai perusahaan tersebut dengan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau tidak.

2.2.1.1 Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu perhitungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini *Current Ratio* akan mewakili perhitungan rasio likuiditas.

“The higher the current ratio, the more the firm's ability to meet current obligations and the greater the safety of funds of short term creditors. The firm with the higher current ratio has better liquidity”. (Khan dan Jain, 2012)

Menurut Hery (2015), dari perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) untuk membayar utang jangka pendek. Rasio yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut baik. Rasio lancar yang tinggi dapat terjadi kurang efektif manajemen kas dan persediaannya.

Menurut Brigham dan Houston (2016) *This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditanggung oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar yang lebih tinggi maka akan memiliki likuiditas yang baik, tetapi rasio yang memiliki nilai yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut baik karena rasio lancar yang nilainya tinggi dapat terjadinya kurang efektif manajemen kas persediaan tersebut.

Adapun rumus *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2016) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan dengan cara memaksimalkan laba yang diperoleh seperti yang telah di targetkan atau melebihi yang ditargetkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan, perusahaan sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Asmirantho (2013),” Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelola perusahaan.”

Menurut Hanafi dan Halim (2012), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), menyatakan bahwa “*profitability ratios relate profits to sales and investment*”.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, investasi, dan modal saham tertentu.

2.2.2.1 Return On Assets

Pada penelitian ini *Return On Assets* merupakan salah satu perhitungan rasio profitabilitas. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang dimiliki dapat memberikan pengembalian laba terhadap asset perusahaan sesuai yang diharapkan.

Menurut Damayanti (2010), “*return on asset* merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.”

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), *return on asset compares net profit after taxes (minus preferred stock dividends, if any) to the asset that shareholders have invested in the firm. This ratio tells us the earning power on shareholders' book value investment and is frequently used in comparing two or more firms in an industry. A high return on asset often reflects the firm's acceptance of strong investment opportunities and effective expense management. However, if the firm has chosen to employ a level of debt that is high by industry standards, a high ROA might simply be the result of assuming excessive financial risk.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa *Return On Assets* membandingkan laba bersih setelah pajak (minus dividen saham preferen, jika ada) untuk asset pemegang saham yang telah berinvestasi di perusahaan. *Return On Assets* sering mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Namun, jika perusahaan telah memilih untuk menggunakan tingkat utang yang tinggi dibanding standar industri, *Return On Assets* tinggi yang mungkin hanya merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

Menurut Ross, Tan et al. (2015), *Return on Asset is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROA is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance.*

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aset. *Return On Assets* sangat bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio akan semakin baik karena akan memberikan pengembalian kepada pemegang saham dengan tingkat yang lebih tinggi.

Adapun rumus *Return On Assets* menurut Ross, Tan et al. (2015) adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.2.2 Return On Equity

Menurut Franky Naibaho (2011) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang ada. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik.

Menurut Irham Fahmi (2016) Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Brigham & Houston (2011) Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas.

Adapun rumus *Return On Equity* menurut Brigham & Houston (2011) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.2.3 *Net Profit Margin*

Net profit Margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur laba perusahaan.

Hanafi dan Halim (2014), yang menyatakan bahwa “rasio profit margin yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen, ketidakefisienan manajemen akan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, dan akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham”.

Prastowo (2014) “*Net Profit Margin* adalah mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan”.

Adapun menurut Harjito dan Martono (2014) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

Adapun rumus *Net Profit Margin* menurut Harjito dan Martono (2014) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.3 Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Menurut Fahmi (2015), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa depan.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2016), tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan mamksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Dan menurut Mahmud Hanafi (2016) “Rasio pasar adalah rasio yang mengukur pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih berdasar pada sudut investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini”.

Dari teori-teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi rasio nilai pasar maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena rasio ini memberikan gambaran kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang.

2.2.3.1. Price to Book Value

Price to Book Value atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio harga terhadap nilai buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya.

Menurut Harmono (2014), *Price to book value* yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”.

Adapun menurut Murhadi (2015), *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Menurut Setianto (2016), *Price to Book Value* adalah perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*.

Adapun rumus *Price to Book Value* menurut (Setianto, 2016) adalah :

$$\frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Dari teori diatas maka disimpulkan bahwa *Price to Book Value* untuk membandingkan nilai buku saham perusahaan dengan harga saham dipasar sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value*] maka akan semakin menarik untuk investor.

2.2.4 Rasio Solvabilitas

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan, terutama dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dana dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Disetiap perusahaan harus tersedia dana untuk menunjang operasional perusahaan.

Agar dapat menutupi kekurangan kebutuhan dana tersebut maka perusahaan dapat memilih sumber dana yang akan digunakan. Dana yang akan digunakan terdapat kekurangan dan kelebihanannya masing-masing. Oleh karena itu dibutuhkan pengukuran untuk mempertimbangkan dana perusahaan agar perusahaan tidak terbebani. Penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Menurut Van Horne dan Wachowich (2013), "*solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt.*"

Menurut Asmirantho (2013), "solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi."

Menurut Brealey, Myers and Allen, (2014), "*Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on*".

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh Brigham dan Houston (2015), bahwa "*debt management ratio, a set of ratios that measure how effectively a firm manages its debt.*"

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas untuk mengukur utang jangka pendek maupun jangka panjang sejauh mana perusahaan yang dibiayai oleh utang, rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa efektif dalam mengelola utangnya tersebut.

2.2.4.1 Debt To Asset Ratio

Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Debt to Asset Ratio* .

Menurut Gitman dan Zutter (2012) bahwa "*the debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm's creditors. The higher this ratio, the greater the amount of other people's money being used to generate profits.*"

Kemudian menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), yang mengungkapkan bahwa *“the higher the debt to total assets ratio, the greater the financial risk; the lower this ratio, the lower the financial risk.”*

Menurut Edmonds, et al. (2012), rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Sehingga pengukuran *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan (*total liabilities*) terhadap total aktiva perusahaan (*total asset*). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan perusahaan serta semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutangnya, begitu pula sebaliknya.

2.2.5 Rasio Aktivitas

Dalam perusahaan mengelola aktiva harus dengan baik agar tujuan dari aktivitas perusahaan dapat tercapai, karena mengelola aktiva yang optimal akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2013), *Activity ratios, also known as efficiency or turnover ratios, measure how effectively the firm is using its assets. As we will see, some aspects of activity analysis are closely related to liquidity analysis. how effectively the firm is managing two specific asset groups – receivables and inventories – and its total assets in general.*

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio efisiensi atau *turnover*, mengukur seberapa efektifitas perusahaan menggunakan asetnya. Seperti yang akan kita lihat, beberapa aspek analisis aktivitas terkait erat dengan analisis likuiditas seberapa efektifnya perusahaan mengelola dua kelompok aset tertentu-piutang dan persediaan- dan jumlahnya aset pada umumnya.

Menurut Brigham dan Houston (2016), *measure how effectively the firm is managing its assets. If Allied has too many assets, its cost of capital will be too high, which will depress its profits. On the other hand, if its assets are too low, profitable sales will be lost.*

Teori di atas menjelaskan bahwa mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, biaya modalnya

akan terlalu tinggi, yang akan menekan keuntungannya. Di sisi lain, jika asetnya terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Menurut Sutrisno (2013), rasio aktivitas mengukur suatu besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas digunakan untuk perbandingan penjualan dengan berbagai macam elemen aktiva.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya yang dapat di klasifikasikan dengan rasio perputaran persediaan. Jika suatu organisasi mampu mengelola aset dengan efektif maka akan menarik para investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Rasio ini diukur untuk perbandingan penjualan terhadap berbagai macam elemen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

2.2.5.1 Total Asset Turnover

Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Total Asset Turnover*.

Menurut Bringham and Houston (2013), menyatakan bahwa “*total asset turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total asset, show how many times assets are turnover to generate revenue.*”

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset, menunjukkan berapa kali perputaran aset untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Keown, et.al (2014), rasio tersebut menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan, hal tersebut merupakan faktor untuk menentukan dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account recievable*) ataupun jangka panjang (*property, plan and equipment*). Rasio ini menghubungkan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* juga dapat digunakan untuk memproduksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009), *Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaiknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya (investasi).

Berdasarkan teori para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset, untuk menunjukkan berapa kali perputaran aset untuk menghasilkan pendapatan usaha atas investasi, rasio *total aset turnover* ini untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam

mengelola bisnisnya. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, jika rasio rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modal (investasi).

Adapun rumus *Total Asset Turnover* menurut Hanafi dan Halim (2009) adalah :

$$\frac{\text{Total Asset Turnover}}{\text{Total Asset}} \times 12$$

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan harga saham.

Menurut Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan fluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2015), *“The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor”*.

Selanjutnya menurut Umam dan Sutanto (2017). “Harga saham di dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham”.

Dapat disimpulkan berdasarkan teori para ahli di atas bahwa harga saham merupakan suatu harga yang ditawarkan dalam pasar modal guna menarik para investor untuk menanamkan modalnya berupa surat berharga yaitu saham.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Naik turunnya harga saham adalah suatu hal yang biasa terjadi, peristiwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010), Faktor utama yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan seperti periklanan, rincian kontrak, perubahan harga, periklanan produk baru, laporan produksi, laporan kemasan produk, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman tentang pendanaan (*Financing Announcement*), seperti pemberitahuan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisikan dan diakuisi.
 - d) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*), seperti perubahan dan penggantian suatu direktur, manajemen dan struktur organisasi tersebut.
 - e) Pengumuman investasi (*Investasi announcement* seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan suatu riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, *Current ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal.
- a) Pengumuman yang diberitahukan oleh pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, kurs valuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcement*) seperti suatu tuntutan karyawan terhadap suatu perusahaan atau bisa juga terhadap managernya dan dituntutan perusahaan terhadap pada manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*Securities announcement*) seperti laporan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang dapat berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

Sedangkan menurut Hary (2016), menyatakan secara umum, harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan:

- 1) Kondisi Keuangan
- 2) Laba
- 3) Deviden

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham bisa terjadi dari faktor internal maupun faktor eksternal, secara umum faktor yang mempengaruhi harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan dari faktor kondisi keuangan, laba dan deviden dalam suatu perusahaan.

2.5 Regresi Data Panel

2.5.1. Pengertian Data Panel

Data panel yaitu suatu untuk menggabungkan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel suatu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Winarno (2015), data panel yaitu data yang terdiri dari atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data variabel yang diteliti pada waktu tertentu untuk dapat mengetahui informasi hasil data tersebut.

2.5.2 Model Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah Regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Widarjono,2007).

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* adalah sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terkait (dependen)

α = Konstanta

$B_{(1-2)}$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Variabel Independen 1

X_{2it} = Variabel Independen 2

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

2.5.3. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan suatu data panel yaitu terdapat tiga variasi pendekatan, antara lain :

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan suatu pendekatan model atau suatu data panel yang sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model *common effect* ini waktu maupun individu ini tidak diperhatikan, sehingga diperkirakan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai waktu yang di tentukan.

2) *Fix Effect Model*

Fix Effect Model bahwa terdapat efek yang berbeda antara individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengetahui hasil dari data panel model *Fixed Effect* yaitu disebut dengan teknik *variabel dummy*. Model ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

3) *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana suatu variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini dapat perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan keuntungan dengan menggunakan model *Random Effect Model* untuk menghiangkan heterokedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Compenent Model (ECM)* atau disebut juga dengan teknik *Generalized Least Square*.

Untuk mengistemasi model regresi dengan data panel yaitu :

1) *Model Pooled Least Square (Common Effect)*

Dalam metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Di perkirakan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai waktu yang ditentukan. Dalam model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat dari perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil.

2) Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model pendekatan ini menggunakan variabel boneka (*Dummy*) yang dapat disebut juga dengan model efek tetap (*Fixed effect*) atau disebut juga *Least Square Dummy Variabe* bisa di sebut ju ga dengan *Covariance Model*. Pada metode *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*No Weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan nilai pembobotan (*Cross section weight*) atau disebut dengan *General Least Square (GLS)*.

3) Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model pendekatan ini disebut dengan model efek acak (*Random Effect*). Dalam model *Fix Effect* memasukkan *Dummy* untuk bertujuan mewakili ketidaktahuan tentang model ini. Namun membawa konsekuensi berkurang derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

2.5.4 Penentuan Metode Data Panel atau Uji Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel, terdapat empat pengujian yang dilakukan, yaitu :

1) Uji *Chow*

Chow test yaitu pengujian yang menentukan *Fix Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Jika Uji *Chow*, apabila memiliki nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka hasilnya *Fix Effect Model*. Sebaliknya jika probabilitas $> \alpha$ 5%, maka hasilnya *Common Effect Model*.

2) Uji *Hausmant*

Hausmant Test suatu pengujian statistik untuk menentukan *Fix Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Jika Uji *Hausmant*, apabila memiliki nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka hasilnya *Fix Effect Model*. Sebaliknya jika probabilitas $> \alpha$ 5%, maka hasilnya *Random Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Test pengujian yang menentukan *Random Effect Model* lebih baik dari pada model OLS atau *Common Effect Model*. Jika Uji *Lagrange Multiplier*, apabila memiliki nilai *Lagrange Multiplier* $>$ *Chi Square Table*, maka hasilnya *Common Effect Model*. Sebaliknya jika *Lagrange Multiplier* $<$ *Chi Square Table*, maka hasilnya *Random Effect Model*.

Sedangkan menurut Widarjono (2007), memiliki tiga uji untuk memilih estimasi data panel. Yaitu Uji *Chow*, digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fix Effect*. Uji *Hausmant* yan digunakan untuk memilih metode *Fixed Effect Model* atau *Random Effect*. dan terakhir Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

1) Uji *Chow*

Dalam Uji *chow* agar dapat mengetahui mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan cara penambahan variabel *Dummy* sehingga dapat diketahui intersepanya berbeda dapat di uji dengan Uji *Chow*, Uji ini untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel *Fixed Effect Model* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *Dummy* atau metode *Common Effect Model*. Pada uji ini di perhatikan nilai probabilitas untuk *Cross Section F*. Jika nilainya $>$ 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkan signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi $<$ 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2) Uji *Hausmant*

Hausmant telah mengembahkan suatu hasil uji untuk menentukan apakah metode *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Uji *Hausmant* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect Model* tidak efisien. Di pihak lainnya, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, hipotesis nol hasil estimasi kedua tidak berbeda sehingga Uji *Hausmant* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hasil uji ini, dapat dilihat nilai probabilitas *Cross Section Random*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih yaitu model *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka yang di pilih yaitu model *Fixed Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah hasil ujinya yaitu *Random Effect Model* baik dari *Common Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-Square Table*, nilai *Lagrange Multiplier* hitung akan dibandingkan dengan *Chi-Square Table* dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) sebanyak jumlah variabel independendan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% yang ditentukan diawal dalam suatu Uji *Lagrange Multiplier*, jika nilai $LM_{hitung} >$ dari *Chi-Square table* maka hasilnya yaitu *Random Effect Model*. Sedangkan $LM_{hitung} <$ dari *Chi-Square table* maka hasilnya yaitu *Common Effect Model*. Dalam uji *Langrange Multiplier* dapat dilihat nilai *Breusch-Pagan*, jika nilai both *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai both *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi data panel adalah suatu analisis gabungan dari *Time Series* dan *Cross Section* dengan menggunakan tiga pendekatan untuk memilih metode yang tepat yaitu *Fixed Effect Model*, *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam menentukan metode ini ada tiga uji yang untuk menentukan estimasi data panel yang tepat yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausmant* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

2.5.5 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Ghazali (2013), sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, model sebelumdigunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik.

Menurut Zulfikar (2016), dalam melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut merupakan bila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Sesudah model yang di uji statistik

yaitu uji t dan uji F. terdapat empat asumsi yang penting untuk mendasari model regresi linier klasik, yaitu berdistribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homokedastik, tidak terjadinya autokorelasi dan tidak terjadinya multikolinearitas.

Bahwa dapat disimpulkan suatu model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, suatu model sebelum digunakan harus memenuhi asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik diantaranya normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), menyatakan bahwa uji normalitas residual dapat digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Mengetahui model regresi yang baik dengan memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Hasil uji menunjukkan nilai yang bersifat signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang memiliki nilai yang baik tidak akan terjadinya korelasi diantara variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasinya. Metode pengujian dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW Test*).

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variasi dari error yang lain berbeda. Untuk dapat mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*.

2.5.6 Pengujian Hipotesis

2.5.6.1 Uji Secara Parsial (Uji-t Statistik)

Uji t koefisien regresi secara parsial dapat digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Zulfikar (2016), menggunakan Uji-t Statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antar masing-masing variabel independen (X) dan variabel (Y).

Adapun rumus untuk mengetahui Uji-t statistik menurut Sugiyono (2008), yaitu:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien kolerasi

n = Jumlah sampel

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel} (1 - \alpha/2; n-2)$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1 - \alpha/2; n-2)$.

Menurut Nugroho (2008), memiliki langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Menyatakan hipotesis buat dalam bentuk pasti dari H_0 dan H_i , hipotesis tandingan H_i digunakan untuk menentukan arah suatu pengujian.
- 2) Pilih suatu taraf pengujian Nilai α ini akan menentukan peluang tipe kesalahan I dari sebuah pengujian.
- 3) Hitung statistik contoh dan cari nilai dugaan parameter parameteranya. Satu atau lebih statistik diperlukan untuk melakukan pengujian.
- 4) Hitung statistik uji rumus yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis nol, disebut juga dengan statistik uji. Statistik yang menghasilkan nilai tertentu pada sebaran yang digunakan untuk menguji. Seperti normal, t dan lain sebagainya. perhitungan ini akan memerlukan asumsi asumsi tertentu tentang populasi yang dipelajari.
- 5) Tentukan daerah penerimaan dan daerah kritis dan statistik uji gunakan taraf pengujian α dan parameter yang digunakan seperti yang digunakan untuk memperoleh nilai suatu uji satu atau dua arah dari tabel sebaran yang sesuai.
- 6) Tolak atau tidak ditolaknya hipotesis nol jika nilai statistik uji hasil hitungan berada di dalam daerah penerimaan, hipotesis nol tersebut berada dalam daerah kritis tolak hipotesis nol tersebut.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara pasial terhadap variabel dependen. Cara penguaiian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Jika memiliki nilai Signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

- 2) Jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.5.6.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebas. Kelana (2005), menyatakan bahwa Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah slope (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama dengan nol.

Menurut Leonard (2008), langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis terhadap Uji F adalah sebagai berikut ini:

- 1) Hipotesis nol dan hipotesis alternatif
- 2) Tingkat signifikansi yang digunakan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nol nya ditolak hanya jika hasil sampel sangat berbeda dengan nilai hipotesis, sehingga perbedaan jumlah sekian atau lebih akan terjadi dengan peluang 0,05 lebih kecil.
- 3) Kriteria penolakan H_0 berdasarkan uji statistik uji, sesuai dengan hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkannya. F tabel dapat dilihat dari dalam tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% denfan df-1 (jumlah variabel dikurang 1) dan df-2 ($n-k-1$) dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.
- 4) Kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 5) Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Menurut Kuncoro (2013), Uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dengan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dengan penelitian ini. Cara penguaiian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.5.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi derteminasi R^2 yang memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dimana menurut Sarwono (2016), menyatakan bahwa Nilai R Square (R^2) merupakan memiliki salah

satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai kecocokan model regresi. Rentan nilai R Square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R square (R^2) mendekati nilai 1 maka mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Menurut Sugiyono (2010), menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) dilambangkan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya suatu model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Jika $R^2 = 0$ Variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali

Jika $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X

Adapun rumus Koefisiensi Derteminasi menurut Sofyan Yamin,dll (2011), yaitu:

$$R^2_{yx1 \dots xi} = \frac{\dots}{\dots}$$

Adjusment r Square digunakan untuk menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusment r Square* biasanya digunakan jika persamaan regresi lebih dari satu variabel independen.

Pemilihan metode regesi yang baik dilandasi pada prinsip meminimalkan error. Oleh karena itu, ketetapan nilai dugaan sangat ditentukan oleh *standard error* dari masing-masing penduga. *Standard Error of The Estimate* adalah ukuran kesalahan yang dapat terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Sudah ada penelitian tentang kinerja keuangan yang dilakukan sebelum nya, dan penelitian sebelum nya dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian.

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Daniel (2015)	Pengaruh faktor	Independent :	1) Aset lancar dan	• Secara parsial ROA	Jurnal EMBA

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • CR • DAR • DER, • ROA, • PER, Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	kewajiban 2) Total hutang dan total modal 3) Total hutang dan total ekuitas 4) Laba bersih dan total asset 5) Harga saham dan laba per lembar 6) Closing Price	berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <ul style="list-style-type: none"> • Variabel CR, DAR, DER, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 	Vol.3, No.3 september 2015 ISSN: 2303-11
2.	Siti Murniati (2016)	<i>Effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability on the stock price food and baverage companies listed on the indonesia stock exchange</i>	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • DAR, • ROE, Company size, • ROA, • ROE, • NPM Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	1) Total hutang dan total modal 2) Laba bersih setelah pajak dan total aktiva 3) Laba bersih setelah pajak dan total modal 4) Total hutang dan total modal 5) Closing price	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel DER, ROA berpengaruh positif dan signifikan, • Variabel DAR, ROE berpengaruh negatif dan signifikan. • Secara Simultan variabel DAR, DER, Company size, ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	Information Management and Business Review Universitas Indonesia Vol. 8, No. 1, Februari 2016 ISSN: 220-3796
3.	Siti Nuraidawati (2018)	Pengaruh CR, TATO, DER, dan ROA terhadap harga saham	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • CR, • TATO, • DER, • ROA, Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	1) Aset lancar dan kewajiban 2) Penjualan dan total aset 3) Total utang dan total modal 4) Laba bersih dan total aset 5) Closing	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan, • Variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan, • Variabel ROA berpengaruh positif dan 	Jurnal Sekuritas Vol. 1, No. 3, 2018, ISSN: 2581-2696

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
				price	signifikan	
4.	Puput Novitasari, Emmy Ermawati dan Sochib (2019)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar As Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI	Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi, • Nilai Tukar, • ROA, Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • harga saham 	1) Inflasi tahun berjalan dan tahun 2) Inflasi tahun berjalan dan tahun 3) Laba bersih dan total asset 4) Closing Price	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial Inflasi dan Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, • Variabel ROA berpengaruh potif terhadap harga saham 	Counting : Jurnal Accounting Volume 2, Nomor 2 Desember 2019 Hal. 42-47 ISSN : 2715-8586
5.	Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018)	<i>The Influence Of Funndamental Analysis on Stock Prices : The case Of Food and Beverage Industries</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> • DER, • ROA, • CR • PER • TATO Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Stock Price 	1) Total Hutang dan total ekuitas 2) Laba setelah pajak dan total asset 3) Asset lancar dan hutang lancar 4) Nilai pasar persaham dan laba persaham 5) Penjualan dan total asset 6) Closing Price	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The Result of the statictic test showed That ROA and TATO have a partial influence on the share price,</i> • <i>wheareas the DER CR and PER variable have no affect on the stock price of food and beverage companies.</i> 	European Reserch Studies Journal Voulme XX1, Issue 3, 2018
6.	Opi Dwi Dera Astuti (2018)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning per Share (EPS), dan Net Profit	Independent: <ul style="list-style-type: none"> • ROA, • EPS, • NPM Dependent :	1) Laba bersih setelah pajak dan total asset 2) Laba bersih setelah pajak dan jumlah saham	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, • Variabel EPS dan NPM tidak berpengaruh 	Jurnal Ekonomi Manajemen Vol 4, No. 2, tahun 2018 , ISSN : 2477-2275

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		<i>Margin (NPM) terhadap Harga saham pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	beredar 3) Laba bersih setelah pajak dan penjualan 4) Harga Saham penutup	signifikan terhadap harga saham .	
7.	R Neny Kusumadewi (2018)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap Harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • ROA, • ROE, • NPM, Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	1) Laba bersih setelah pajak dan total asset 2) Laba bersih setelah pajak dan total ekuitas 3) Laba bersih setelah pajak dan penjualan 4) Harga saham penutup.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga saham, • Variabel NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. 	Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi vol. 5, No.2, tahun 2018 ISSN : 2356-3923
8.	Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016)	Analisis pengaruh DPR, DER, ROE TATO terhadap harga	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • DPR, • DER, • ROE, • TATO, 	1) Dividen perlembar saham laba perlembar saham. 2) Total hutang dan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan 	Diponegoro Journal of Management t vol 5, No. 4, tahun 2016 ISSN : 2337-3792

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)	Dependent : • Harga Saham	total ekuitas 3) Penjualan dan total asset 4) Harga saham penutup	terhadap harga saham, • Variabel DER dan TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
9.	Rosmiati dan Heru Suprihadi (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman	Independent : • CR, • QR, • ROA, • ROE, Dependent : • Harga Saham	1) Aset lancar dan hutang lancar 2) Aset lancar, persediaan dan hutang lancar 3) Laba bersih setelah pajak dan total aktiva 4) Laba bersih setelah pajak dan total modal 5) Closing price	• Secara parsial variabel CR berpengaruh negatif terhadap Harga saham, • Variabel ROE positif dan signifikan terhadap harga saham. • Variabel QR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. • secara simultan Variabel CR, QR, ROA, ROE berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 , No. 2, Februari 2016 ISSN: 2461-0593
10	Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume perdagangan, ROA, DER, dan Size Terhadap Harga Saham pada saham LQ45	Independent : • Nilai tukar, • Volume perdagangan • ROA, • DER, • Size Dependent :	1) Kurs tengah 2) Total transaksi perdagangan 3) Laba bersih dan total aset 4) Total hutang dan total ekuitas 5) Log n Total asset	• Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. • Variabel volume dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga	Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016 Halaman 2 ISSN : 2337-3792

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	6) Closing Price	<p>saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA dan Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • Secara bersama-sama variabel nilai tukar, volume, ROA, DER, dan size berpengaruh terhadap harga saham. 	
11	Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, Yosua Sihombing (2019)	Pengaruh <i>Capital Structure</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), terhadap Harga saham pada Sektor <i>Cunsumer Goods Industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	<p>Independnet :</p> <ul style="list-style-type: none"> • DER, • TATO, • NPM <p>Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Total hutang dan Total Ekuitas 2) Penjualan Total Assets 3) Laba bersih setelah pajak dan Total Assets 4) Harga saham penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • variabel Capital Stucture (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. 	Jurnal Mutiara Manajemen , vol.4, No.1, tahun 2019, ISSN : 2579-7591
12.	Irawati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> • EVA, • ROA, • DER, • TATO <p>Dependent :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Net Operating Profit, Inveted Capital dan Weighted average Cost of Capital</i> 2) <i>Earning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Sedangkan secara simultan variabel EVA, 	Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 nomor 1 Agustus 2017 ISSN : 2548-9224

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		minuman di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<i>after tax and total assets</i> 3) <i>long term debt and stockholder's equity</i> 4) penjualan bersih dan aktiva rata-rata	ROA, DER dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.	
13.	Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017)	Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan properti	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • EPS, • DER, • PBV, • NPM, Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	1) Lababersih dan jumlah saham beredar 2) Total Utang dan Total Ekuitas 3) Harga Pasar Saham dan Nilai Buku per lembar Saham 4) Laba Setelah bunga, pajak dan penjualan 5) Closing Price	<ul style="list-style-type: none"> • secara parsial EPS dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, • Variabel DER dan PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham • Secara simultan variabel EPS, DER, PBV dan NPM berpengaruh terhadap harga saham 	Journal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, nomor 8, Agustus 2017 ISSN : 2461-0593
14.	Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014)	Pengaruh EPS, ROI, PBV, PER, terhadap harga saham studi empiris perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • ROI, • EPS, • PBV, • PER Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	1) Total penjualan dan investasi 2) Laba bersih dan jumlah saham beredar 3) Market price per share dan book value per share 4) Harga saham dan laba per lembar	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel EPS, PBV, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, • Variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham 	Jurnal Akuntansi Vol. 6, No. 2, 2014 ISSN: 2085-8698

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		2010-2012		saham 5) Closing Price		
15.	Ratna Ujiandari (2015)	Pengaruh PBV, PER, OPM, EPS terhadap harga saham	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • PBV, • PER, • OPM, • EPS, Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	1) Market price per share dan book value per share 2) Harga saham dan laba per lembar 3) Laba operasional dan penjualan bersih 4) Laba bersih dan jumlah saham beredar 5) Closing Price	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel PBV, PER, EPS, berpengaruh positif dan signifikan. • Sedangkan variabel OPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham • Secara simultan variabel PBV, PER, OPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham 	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vo. 4, No. 2, Oktober 2015 ISSN: 2252-6226
16.	Thio Lie Sha (2015)	Pengaruh Deviden, Likuiditas, NPM, ROE dan PBV terhadap Harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2013	Independent : <ul style="list-style-type: none"> • DPS, • CR, • NPM, • ROE, • PBV Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	1) Jumlah deviden yang dibayar dan jumlah lembar saham 2) Aset lancar dan kewajiban lancar 3) Laba Setelah bunga, pajak dan penjualan 4) Market price per share dan book value per share 5) Closing price	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, • Variabel CR, NPM, ROE, dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Secara simultan seluruh variabel penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham 	Jurnal Akuntansi/ Volume 19, Nomor 02, Mei 2015: 276-294

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian yang ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Berikut ini adalah masing-masing pengaruh antar variabel dengan Harga Saham.

2.6.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Atmaja (2008), *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Menurut Van Horne (2002) *the higher the ratio, the greater the ability of a firm pay it bills. The ratio must be regarded as a crude measure of liquidity, however, because it does not take into account the liquidity of the individual components of current assets.*

Tinggi rendahnya *current ratio* merupakan gambaran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Nilai *current ratio* yang tinggi akan mempengaruhi Harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraidawati (2019) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Daniel (2015), Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), dan Thio Lie Sha (2015) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

2.6.2.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Ang (2010),” semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Sebaliknya jika kinerja yang semakin menurun, maka tingkat pengembaliannya kecil.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Siti Murniati (2016), Daniel (2015), Siti Nuraidawati (2018), Puput Novitasari, Emmy Ermawati dan Sohib (2019), Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Opi Dwi Dera Astuti (2018), R Neny Kusumadewi (2018) dan Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru suprihhadi (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Irawati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

2.6.2.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2011) Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Teori tersebut didukung oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) dan Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016), R Neny Kusumadewi (2018) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Siti Murniati bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

2.6.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hanafi dan Halim (2014), yang menyatakan bahwa “rasio profit margin yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen, ketidakefisienan manajemen akan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, dan akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham”.

Prastowo (2014) “*Net Profit Margin* adalah mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan”.

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, dan Yosua Sihombing (2019), Siti Murniati (2016), Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh R Neny Kusumadewi (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh

Opi Dwi Dera Astuti (2018), dan Thio Lie Sha (2015) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.6.2.5 Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Menurut Harmono (2014), *Price to book value* yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”.

Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ujiandari (2015), menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014), menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Thio Lie Sha (2015) menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.6.2.6 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2009), *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan Harga Saham. Syamsuddin (2007). *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif, sedangkan penelitian oleh Daniel (2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₆ : *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2.6.2.7 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Halim dan Hanafi (2014) *Total Aset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan total aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan. Karena dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan pula keuntungan perusahaan sehingga akan memberikan keyakinan bagi para investor bahwa saham tersebut baik dan dapat memberikan Harga Saham yang tinggi kepada investor. Oleh karena itu, dapat dikatakan *Total Asset Turnover* akan bergerak searah dengan Harga Saham serta memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, dan Yosua Sihombing (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Siti, Nuraidawati (2018), Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Irwati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_7 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.6.2.8 Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover*, Terhadap Harga Saham

Menurut Nachrowi (2006). “Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor menganalisis bagaimana mendapatkan Harga saham yang diharapkan, dan resiko yang ditanggung. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan”.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dan Heru Suprihadi (2016), Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016), Zaenuddin Iba, Aditya Wardhana (2012), Siti Murniati (2016) menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin,*

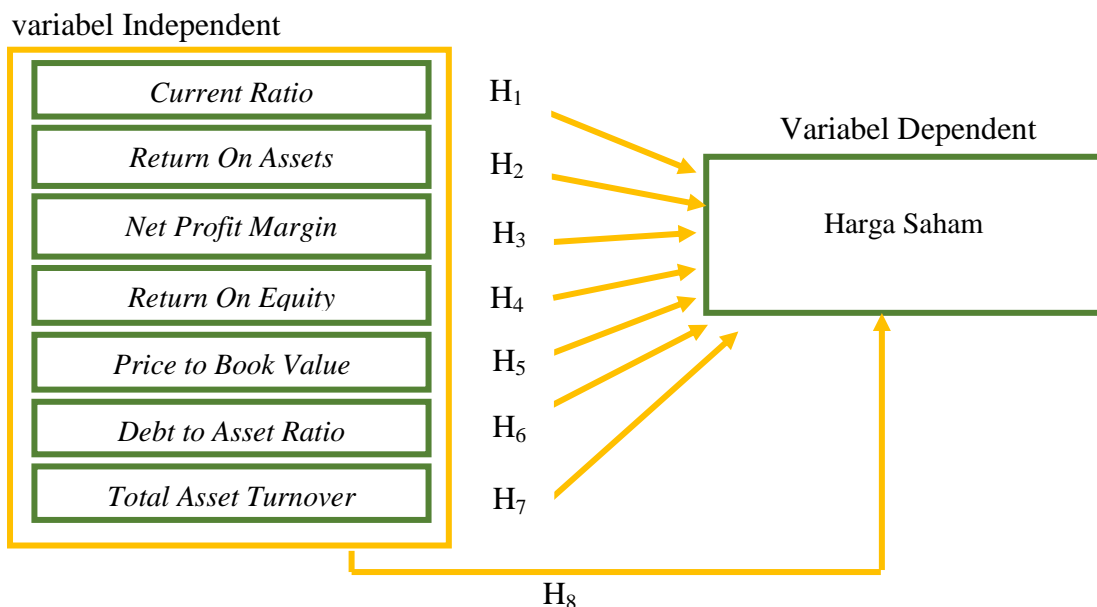
Price to Book Value, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₈ : *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.7 Konstelasi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, berikut ini adalah konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent :



Gambar 2.1 Konstelasi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₂ : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₅ : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

- H₆ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- H₇ : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H₈ : Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Book Value, Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*, Terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Pada penelitian ini, variabel independent yang digunakan yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Price to Book Value* (X_5), *Debt to Asset Ratio* (X_6), *Total Asset Turnover* (X_7), sedangkan variabel dependent (Variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu organisasi karena penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan yaitu di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53 Senayan Kebayoran Baru RT 02 RW 03 Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.bi.go.id).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, dan bursa efek. Pada penelitian ini sumber data

yang diperoleh oleh peneliti adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1) Variabel *Independent* (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya dan timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dimana yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*].

2) Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu: Harga saham.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$	Rasio (%)
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio (%)
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio (%)
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio (%)
Nilai Pasar	<i>Price to Book Value</i>	$\frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\%$	Rasio (%)
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio (%)
Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 12$	Ordinal (X)
Harga Saham	<i>(Closed Price)</i>	<i>Average Closing Price</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini dari 22 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia diambil 8 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Pertambangan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.
- 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan tahun 2014-2020.
- 3) Perusahaan memiliki IPO lebih dari 7 tahun pada perusahaan sub sektor perusahaan pertambangan batubara.
- 4) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020:

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1	ADRO	Adro Energy Tbk	16-Juli-2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-November-2011
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-November-2012
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Agustus-2008
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-November-2011
6	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oktober-2010
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Desember-2007
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Juli-1991

(Sumber : www.sahamok.com, diolah tahun 2020)

Dari data tabel 3.2, Perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berjumlah 8 perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan laporan

keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan *foto copy* langsung laporan keuangan dari BEI dan secara elektronik yaitu dengan mendownload situs resmi BEI di www.idx.co.id.

2) Studi Kepustakaan

Mempelajari, meneliti, dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 9. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016), menyatakan bahwa untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu : mempunyai distribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi dan varians bersyarat adalah konstan atau heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi

antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Uji-Durbin-Watson (DW test).

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test):

- a) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - b) $DU < DW > 4 - DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - c) $DL < DW < DU$ artinya tidak ada kepastian kesimpulan yang pasti.
- 4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heterokidastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain :

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect* model atau OLS

H_1 : *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H_1).

2) Uji Hausmant

Uji hausmant merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausmant adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect*

H_1 : *Fixed effect model*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *random effect* yang dipilih (tolak H_1)

3) Uji Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS) digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM).

H_0 : *Common effect*

H_1 : *Random effect*

Menurut Widarjono (2009), untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai LM > chi square tabel, maka model yang dipilih adalah *random effect* (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai LM < chi square tabel, maka model yang dipilih *common effect* (terima H_1).

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 PBV_{it} + \beta_6 DAR_{it} + \beta_7 TATO_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- HS_{it} : Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i
 β_1 - β_7 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y_{it} yang didasarkan variabel Independent
 CR : Variabel *Current Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i
 ROA : Variabel *Return On Assets* pada unit ke i pada waktu ke i
 ROE : Variabel *Return On Equity* pada unit ke i pada waktu ke i
 NPM : Variabel *Net Profit Margin* pada unit ke i pada waktu ke i
 PBV : Variabel *Price to Book Value* pada unit ke i pada waktu ke i
 DAR : Variabel *Debt to Asset Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i
 TATO : Variabel *Total Asset Turnover* pada unit ke i pada waktu ke i
 α : Konstanta
 e : Error
 i : Entitas ke-i
 t : Periode ke-t

3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2016) menyatakan bahwa nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan ketentuan :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (*p value*) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016) menyatakan bahwa uji F merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi 0.05.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Variabel *independent* dengan indikator terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Price to Book Value* (X_5), *Debt to Assets Ratio* (X_6), *Total Assets Turn Over* (X_7) dan variabel *dependent* yaitu Harga Saham (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Keuangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jl. Jend Sudirman RT.5/RW.3 Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, saham ok dan dunia investasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2019 yaitu sebanyak 22 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kinerja dalam penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mengunggah pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), saham ok (www.sahamok.com) dan (www.duniainvestasi.com).

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian.

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1	ADRO	Adro Energy Tbk	16-Juli-2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-November-2011
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-November-2012
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Agustus-2008
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-November-2011
6	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oktober-2010
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Desember-2007
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Juli-1991

Sumber : www.sahamok.com, (data diolah tahun 2020)

Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014 – 2020.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit oleh auditor independen selama tujuh tahun berturut-turut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 secara lengkap.
- 3) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

1) Harga Saham

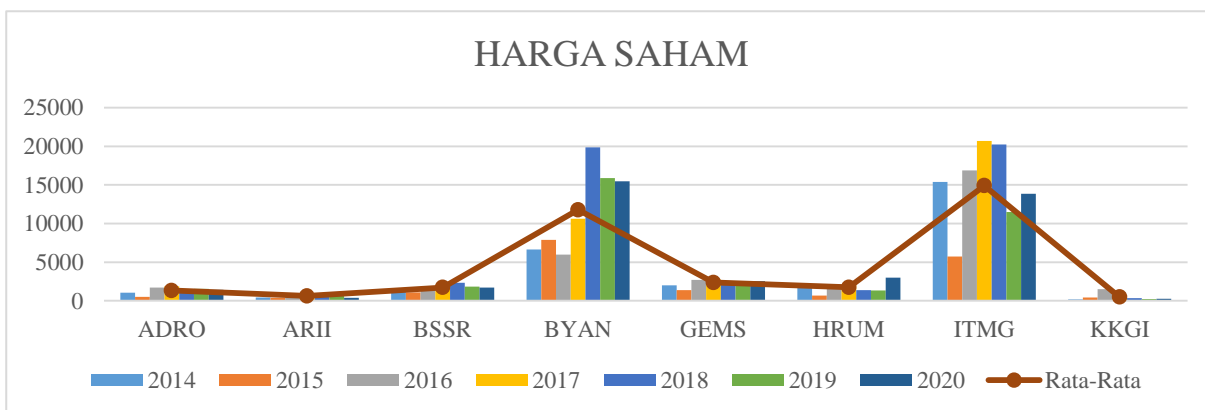
Berikut ini merupakan tabel dan grafik Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Tabel 4.2. Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

No	Kode	Harga Saham tahun 2014 – 2020 (dalam Rupiah)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1040	515	1695	1860	1215	1555	1430	1330.00
2	ARII	448	400	520	980	900	705	396	621.29
3	BSSR	1590	1110	1410	2100	2340	1820	1695	1723.57
4	BYAN	6650	7875	6000	10600	19875	15900	15475	11767.86
5	GEMS	2000	1400	2700	2750	2550	2550	2550	2357.14
6	HRUM	1660	675	2140	2050	1400	1320	2980	1746.43
7	ITMG	15375	5725	16875	20700	20250	11475	13850	14892.86
8	KKGI	201	420	1500	324	354	236	266	471.57
RATA-RATA		3620.50	2265.00	4105.00	5170.50	6110.50	4445.13	4830.25	4363.84
MINIMUM		201.00	400.00	520.00	324.00	354.00	236.00	266.00	471.57
MAKSIMUM		15375.00	7875.00	16875.00	20700.00	20250.00	15900.00	15475.00	14892.86
STANDAR DEVIASI		5159.67	2878.46	5414.38	7047.57	8641.45	5866.86	6154.86	5630.14

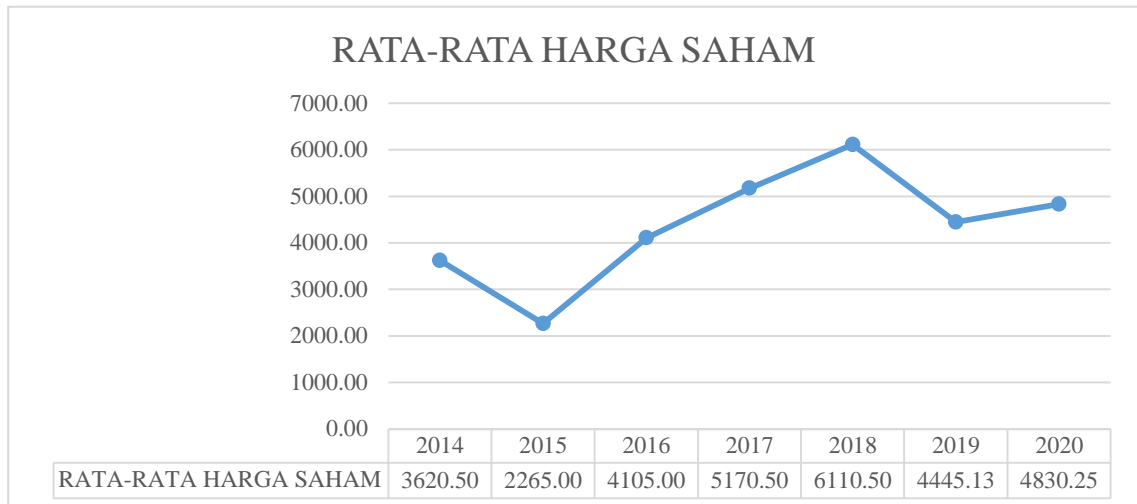
Sumber : www.idx.co.id (data diolah tahun 2022)

Berikut ini merupakan grafik Harga Saham Pertambangan Batubara 2014-



2020:

Gambar 4.1 Harga saham, dan Rata-rata Harga saham perusahaan tahun 2014-2020.



Gambar 4.2 Rata-rata per tahun Harga saham tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.2, gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa Harga saham dari tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 3620.50. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu perusahaan ITMG Rp. 15375, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu perusahaan KKG Rp 201. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 5159.67

Pada tahun 2015 memiliki rata-rata sebesar Rp. 2265. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata Harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu perusahaan BYAN Rp.7875, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu perusahaan ARII Rp. 400. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.2878.46.

Pada tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar Rp. 4105. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata Harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM, dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu ITMG Rp. 16875, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu perusahaan ARII Rp. 520. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 5414.38.

Pada tahun 2017 memiliki rata-rata sebesar Rp. 5170.50. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata Harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM, dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu ITMG Rp. 20.700, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu

perusahaan ARII Rp. 520. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 7047.57.

Pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar Rp. 6110.50. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata Harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM, dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu ITMG Rp. 20250, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu perusahaan KKG Rp. 324. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 8641.45.

Pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar Rp. 4445.13. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata Harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM, dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu BYAN Rp. 15900, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu perusahaan KKG Rp. 236. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 5866.86.

Pada tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar Rp. 4830.25. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata Harga saham yaitu perusahaan BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM, dan KKG. Perusahaan yang memiliki Harga saham tertinggi yaitu BYAN Rp. 15475, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu perusahaan KKG Rp. 266. Standar deviasi Harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 6154.86.

Berdasarkan tabel 4.2, gambar 4.1 dan 4.2 rata-rata Harga saham dari 8 perusahaan pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar Rp. 4363.84. Perusahaan yang memiliki nilai Harga saham di atas rata-rata yaitu BYAN Rp. 11767.86 dan ITMG Rp. 14892.86. Perusahaan yang memiliki nilai Harga saham di bawah rata-rata yaitu ADRO Rp. 1330, ARII Rp. 621.29, BSSR Rp. 1723.57, GEMS Rp. 2357.14, HRUM Rp. 1746.43 dan KKG Rp. 471.57. Perusahaan dengan rata-rata Harga saham tertinggi yaitu ITMG sebesar Rp. 14892.86. Perusahaan dengan rata-rata Harga saham terendah yaitu KKG sebesar Rp. 471.57. Standar deviasi Harga saham dari tahun 2014-2020 yaitu sebesar Rp. 5630.14.

2) *Current Ratio*.

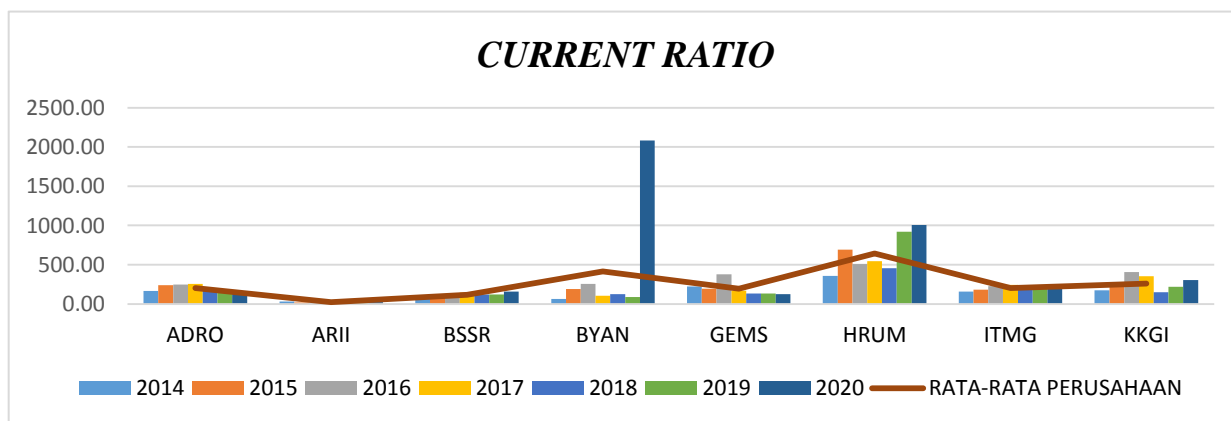
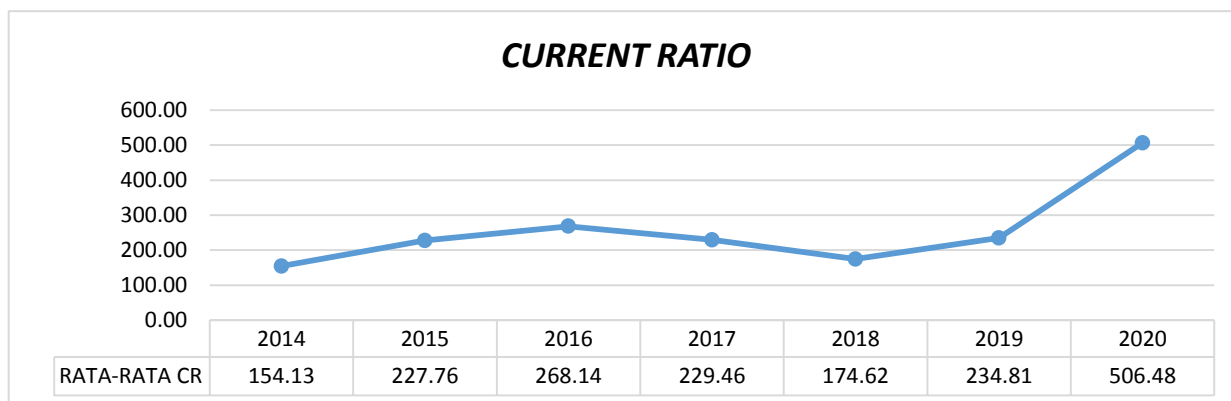
Current Ratio diperoleh dari perhitungan Aktiva Lancar dibagi dengan Hutang Lancar. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

No	Kode	<i>Current Ratio</i> Tahun 2014-2020 (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	164.17	240.39	247.10	255.94	196.01	171.18	151.24	203.72
2	ARII	32.85	20.50	17.72	21.72	23.42	24.08	20.81	23.02
3	BSSR	67.06	83.52	110.81	144.91	121.50	120.65	157.70	115.17
4	BYAN	62.31	188.54	254.61	102.41	123.72	89.44	2083.62	414.95
5	GEMS	220.60	195.67	377.43	168.23	131.97	132.29	123.36	192.79
6	HRUM	357.66	691.36	506.64	545.06	455.97	922.24	1007.43	640.91
7	ITMG	156.40	180.18	225.68	243.35	196.58	201.21	202.57	200.85
8	KKGI	171.98	221.95	405.09	354.05	147.82	217.36	305.10	260.48
RATA-RATA		154.13	227.76	268.14	229.46	174.62	234.81	506.48	256.49
MINIMUM		32.85	20.50	17.72	21.72	23.42	24.08	20.81	23.02
MAKSIMUM		357.66	691.36	506.64	545.06	455.97	922.24	2083.62	640.91
STANDART DEVIASI		104.872	201.321	159.226	163.101	125.875	284.637	707.281	191.73

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Current Ratio* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020 :

Gambar 4.3 *Current Ratio* dan Rata-rata *Current Ratio* Perusahaan tahun 2014-2020.Gambar 4.4 Rata-rata per tahun *Current Ratio* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 154.13%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, GEMS, HRUM, ITMG, dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BSSR, dan BYAN. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 357.66%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 32.85%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 104,872%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 227.76%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO dan HARUM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BSSR, BYAN, GEMS, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 691.36%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 20.50%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 201.32%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 268.14%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode GEMS, HRUM dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BSSR, BYAN dan ITMG. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 506.64%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 17.72%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 159.23%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 229.46%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, HRUM, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BSSR, BYAN dan GEMS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 545.06%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 21.72%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 163.10%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 174.62%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, HRUM dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BSSR, BYAN, GEMS dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 455.97%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 23.42%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 125.87%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.4 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 234.97%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode HRUM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BSSR, BYAN, GEMS, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 922.24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 24.08%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 284.64%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.4 dan 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 506.48%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BYAN dan HRUM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BSSR, GEMS, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 2083.62%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 20.81%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 707.28%.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 rata-rata *Current Ratio* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 256.49%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu dengan kode BYAN, HRUM dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu dengan kode ADRO, ARII, BSSR, GEMS, dan ITMG. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Current Ratio* tertinggi yaitu dengan kode HRUM sebesar 640.91%. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Current Ratio* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 23.02%. Adapun standar deviasi variabel penelitian *Current Ratio* pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 191.73. Nilai standar deviasi yang

paling besar yaitu terdapat pada tahun 2020 sebesar 707.28%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 104.87%.

3) *Return On Assets*

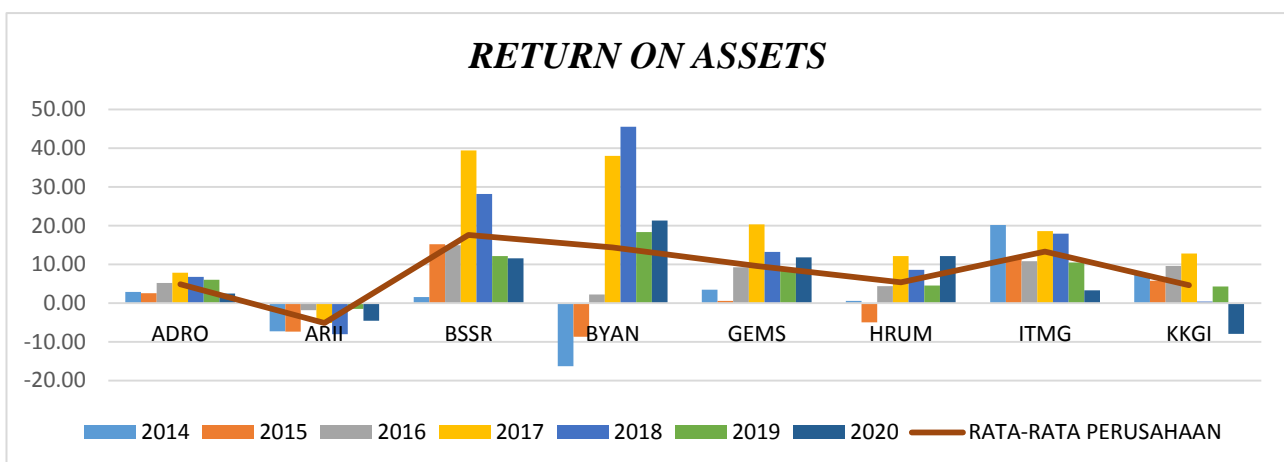
Return on Assets diperoleh dari perhitungan Laba Setelah Pajak dibagi dengan Total Asset. Berikut ini hasil perhitungan *Return on Asset* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. *Return on Assets* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

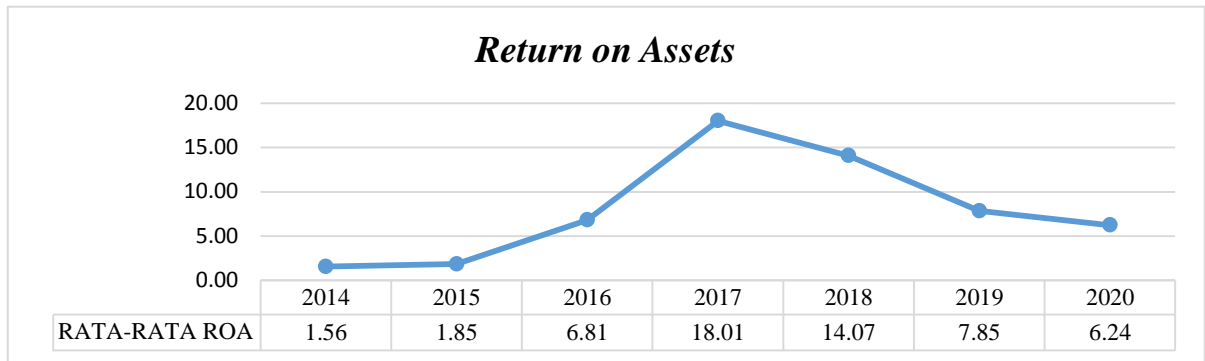
No	Kode	<i>Return on Assets</i> Tahun 2014-2020 (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	2.86	2.53	5.22	7.87	6.76	6.03	2.48	4.82
2	ARII	-7.26	-7.38	-1.85	-5.11	-8.07	-1.52	-4.55	-5.10
3	BSSR	1.52	15.17	14.90	39.41	28.18	12.15	11.59	17.56
4	BYAN	-16.27	-8.72	2.18	38.03	45.56	18.33	21.27	14.34
5	GEMS	3.43	0.57	9.26	20.34	13.23	8.55	11.78	9.59
6	HRUM	0.59	-4.99	4.35	12.13	8.59	4.50	12.09	5.32
7	ITMG	20.11	11.83	10.80	18.60	17.94	10.46	3.26	13.29
8	KKGI	7.54	5.76	9.60	12.79	0.41	4.29	-7.98	4.63
RATA-RATA		1.56	1.85	6.81	18.01	14.07	7.85	6.24	8.06
MINIMUM		-16.27	-8.72	-1.85	-5.11	-8.07	-1.52	-7.98	-5.10
MAKSIMUM		20.11	15.17	14.90	39.41	45.56	18.33	21.27	17.56
STANDART DEVIASI		10.57	8.77	5.35	14.95	16.76	5.98	9.72	7.20

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022).

Berikut ini merupakan grafik *Return on Assets* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020 :



Gambar 4.5. *Return on Assets* dan rata-rata *Return on Assets* Perusahaan tahun 2014-2020.



Gambar 4.6 Rata-rata per tahun *Return on Assets* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 1.56%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, GEMS, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BSSR, BYAN dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode ITMG sebesar 20.11%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode BYAN sebesar -16.27%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2014 yaitu sebesar 10.57%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 1.85%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, BSSR, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BYAN, GEMS dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 15.17%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode BYAN sebesar -8.72%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2015 yaitu sebesar 8.77%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 6.81%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, GEMS, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 14.90%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -1.85%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.35%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 18.01%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 39.41%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -5.11%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2017 yaitu sebesar 14.05%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 14.07%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, GEMS, HRUM dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 45.56%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -8.07%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2018 yaitu sebesar 16.76%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 7.85%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 18.33%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -1.52%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.98%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return on Assets* yaitu sebesar 6.24%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan HRUM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, ITMG dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 21.27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -4.55%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Assets* pada tahun 2019 yaitu sebesar 9.72%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 rata-rata *Return on Assets* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 8.06%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Assets* di atas rata-rata penelitian yaitu dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 17.56%. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Return on Assets* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -5.10%. Adapun standar deviasi variabel penelitian *Return on Assets* pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 7.20%. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 16.76%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 5.35%.

4) *Return On Equity*

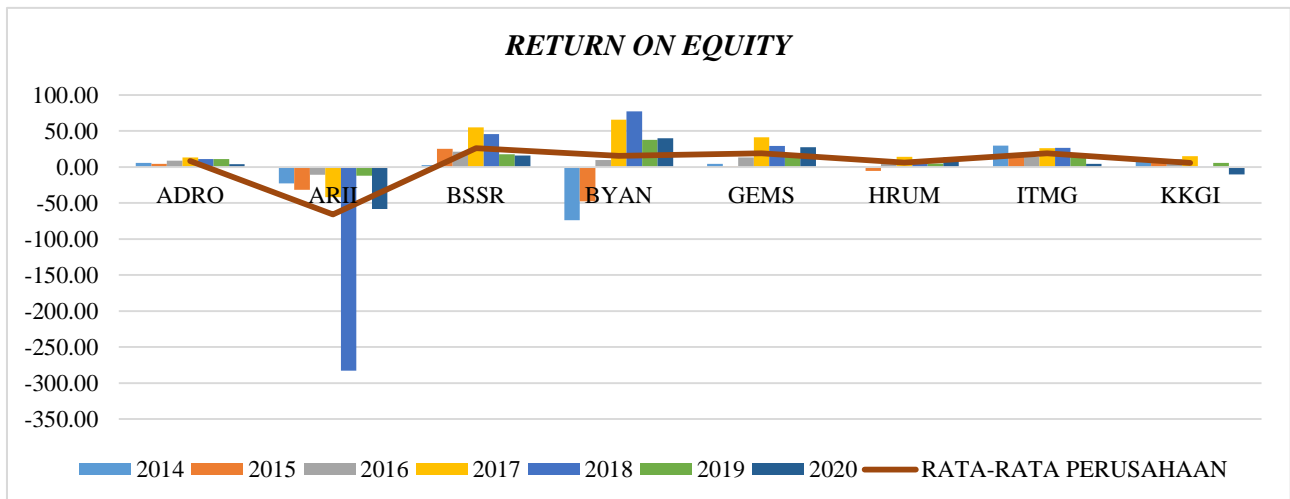
Return On Equity diperoleh dari perhitungan *Net Profit after tax* dibagi dengan *Total Equity*. Berikut ini hasil perhitungan *Return On Equity* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Return on Equity* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

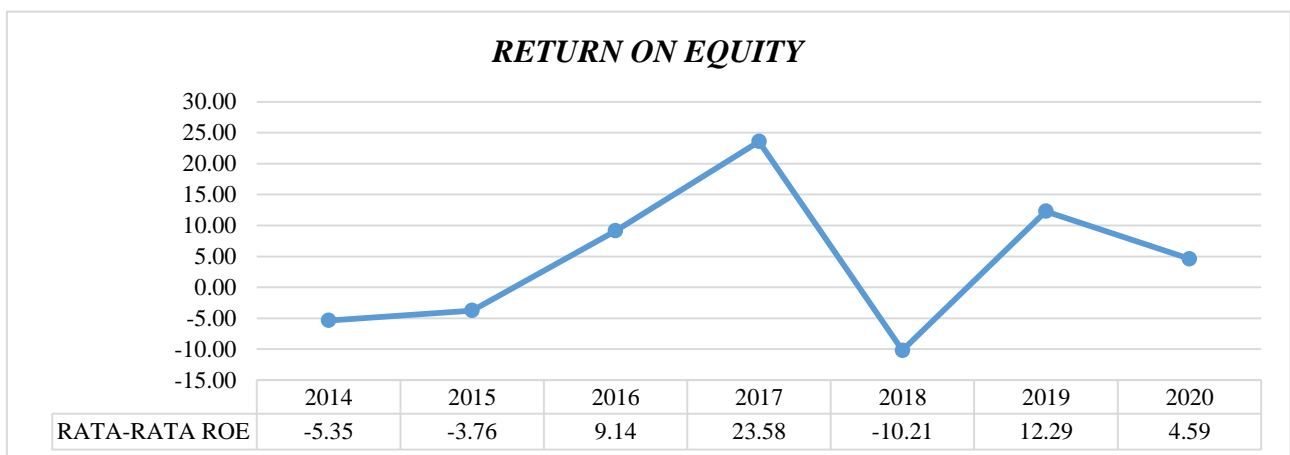
No	Kode	<i>Return on Equity</i> Tahun 2014-2020 (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	5.62	4.50	9.00	13.11	11.10	10.92	4.01	8.32
2	ARI	-22.93	-31.61	-10.85	-42.04	-282.98	-12.02	-58.14	-65.80
3	BSSR	2.84	25.13	21.53	55.25	45.96	17.89	16.03	26.38
4	BYAN	-73.97	-47.51	9.57	65.56	77.32	37.83	39.98	15.54
5	GEMS	4.36	0.84	13.21	41.10	29.37	18.64	27.43	19.28
6	HRUM	0.73	-5.53	5.06	14.08	10.35	5.04	13.26	6.14
7	ITMG	29.71	16.71	14.40	26.37	26.68	14.20	4.47	18.94
8	KKGI	10.84	7.39	11.22	15.17	0.55	5.80	-10.29	5.81
RATA-RATA		-5.35	-3.76	9.14	23.58	-10.21	12.29	4.59	4.33
MINIMUM		-73.97	-47.51	-10.85	-42.04	-282.98	-12.02	-58.14	-65.80
MAKSIMUM		29.71	25.13	21.53	65.56	77.32	37.83	39.98	26.38
STANDART DEVIASI		31.23	24.38	9.40	33.07	112.85	14.22	29.61	29.25

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022).

Berikut ini merupakan grafik *Return on Equity* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020 :



Gambar 4.7. *Return on Equity* dan Rata-rata *Return on Equity* Perusahaan tahun 2014-2020.



Gambar 4.8 Rata-rata Per tahun *Return on Equity* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar -5.35%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII dan BYAN. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi yaitu dengan kode ITMG sebesar 29.71%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode BYAN sebesar -73.97%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2014 yaitu sebesar 31.23%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar -3.76%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO,

BSSR, GEMS, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BYAN dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 25.13%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode BYAN sebesar -47.51%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2015 yaitu sebesar 24.38%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 9.14%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 21.53%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -10.85%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2016 yaitu sebesar 9.40%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 23.58%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 65.56%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -42.04%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 33.07%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar -10.21%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 77.32%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -282.98%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2018 yaitu sebesar 112.85%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 12.29%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR,

BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 37.83%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -12.02%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2019 yaitu sebesar 14.22%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 4.59%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan HRUM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, ITMG dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 39.98%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -58.14%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2020 yaitu sebesar 29.61%.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 rata-rata *Return on Equity* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 4.33%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu dengan kode ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu dengan kode ARII. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Return on Equity* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 26.38%. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Return on Equity* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar -65.80%. Adapun standar deviasi variabel penelitian *Return on Equity* pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 29.25%. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 112.85%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 9.40%.

5) *Net Profit Margin*

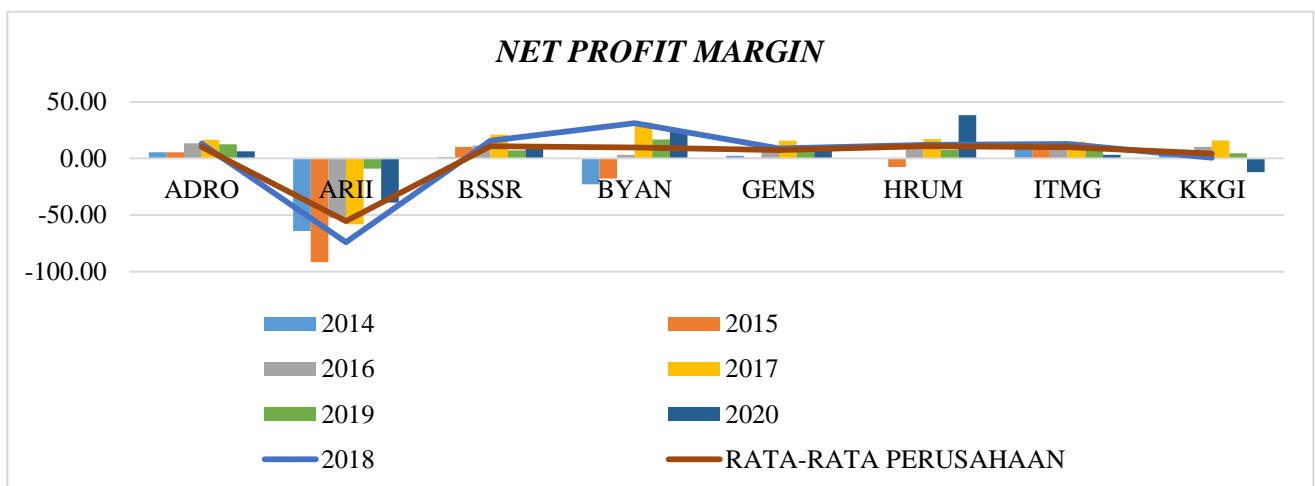
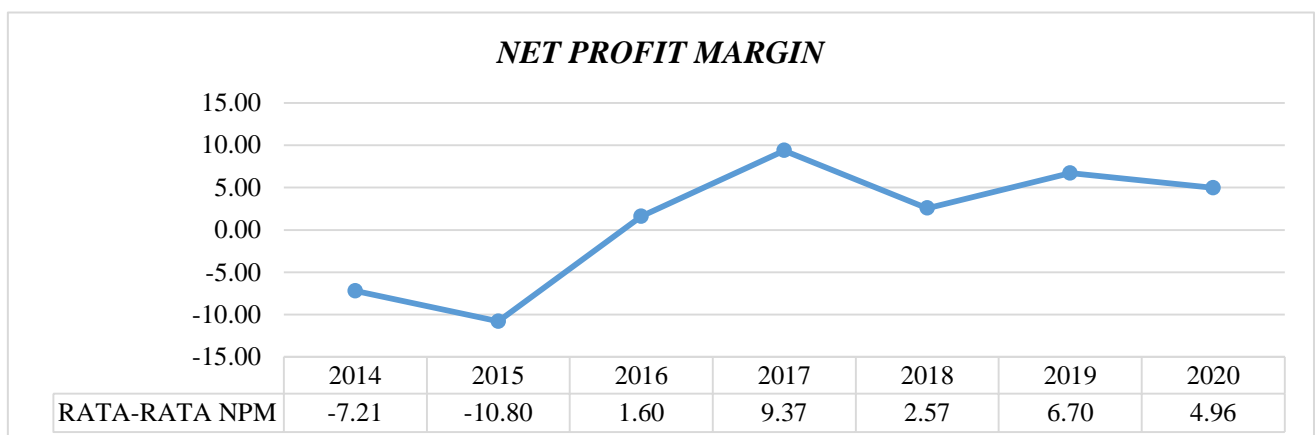
Net Profit Margin diperoleh dari perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Penjualan. Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Net Profit Margin* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

No	Kode	<i>Net Profit Margin</i> Tahun 2014-2020 (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	5.51	5.63	13.50	16.46	13.19	12.58	6.25	10.45
2	ARII	-64.00	-91.46	-52.44	-58.18	-74.05	-8.82	-38.91	-55.41
3	BSSR	1.17	10.18	11.30	21.10	15.57	7.29	9.21	10.83
4	BYAN	-22.82	-17.59	3.24	31.67	31.27	16.83	24.69	9.61
5	GEMS	2.48	0.59	9.10	15.81	8.88	6.03	9.03	7.42
6	HRUM	0.55	-7.62	8.28	17.12	11.94	7.66	38.20	10.88
7	ITMG	13.53	8.77	9.56	14.96	12.89	7.32	3.19	10.03
8	KKGI	5.90	5.11	10.23	16.05	0.84	4.71	-12.00	4.40
RATA-RATA		-7.21	-10.80	1.60	9.37	2.57	6.70	4.96	1.03
MINIMUM		-64.00	-91.46	-52.44	-58.18	-74.05	-8.82	-38.91	-55.41
MAKSIMUM		13.53	10.18	13.50	31.67	31.27	16.83	38.20	10.88
STANDART DEVIASI		25.23	33.89	22.03	27.84	32.10	7.41	23.13	22.91

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Net Profit Margin* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020:

Gambar 4.9. *Net Profit Margin*, dan Rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan tahun 2014-2020.Gambar 4.10. Rata-rata per tahun *Net Profit Margin* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar -7.21%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII dan BYAN. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu ITMG sebesar 13.53%. Sedangkan Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -64.00%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2014 yaitu sebesar 25.23%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar -10.80%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII dan BYAN. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu BSSR sebesar 10.18%. Sedangkan Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah ARII sebesar -91.46%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2015 yaitu sebesar 33.89%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 1.60%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu ADRO sebesar 13.50%. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -52.44%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2016 yaitu sebesar 22.03%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 9.37%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu BYAN sebesar 31.67%. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -58.18%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2017 yaitu sebesar 27.84%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 2.57%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR,

BYAN, GEMS, HRUM dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII dan KKGI. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu BYAN sebesar 31.27%. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -74.05%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2018 yaitu sebesar 32.10%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 6.70%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, HRUM dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII, GEMS dan KKGI. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu BYAN sebesar 16.83%. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -8.82%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 7.41%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 4.96%. adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS dan HRUM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ARII, ITMG dan KKGI. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu BYAN sebesar 24.69%. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -38.91%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 23.13%.

Berdasarkan tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 1.03%. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata penelitian yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian yaitu ARII. Perusahaan dengan rata-rata penelitian *Net Profit Margin* tertinggi yaitu HRUM yaitu sebesar 10.88%. Sedangkan Perusahaan dengan rata-rata penelitian *Net Profit Margin* terendah yaitu ARII sebesar -55.41%. Adapun standar deviasi variabel penelitian *Net Profit Margin* pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 22.91%. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 33.89%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2019 sebesar 7.41%.

6) *Price to Book Value*

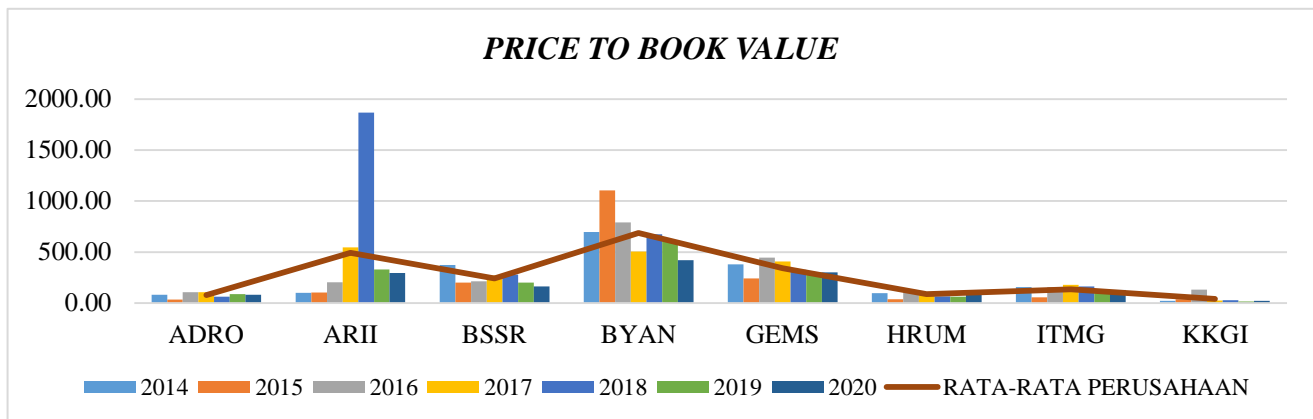
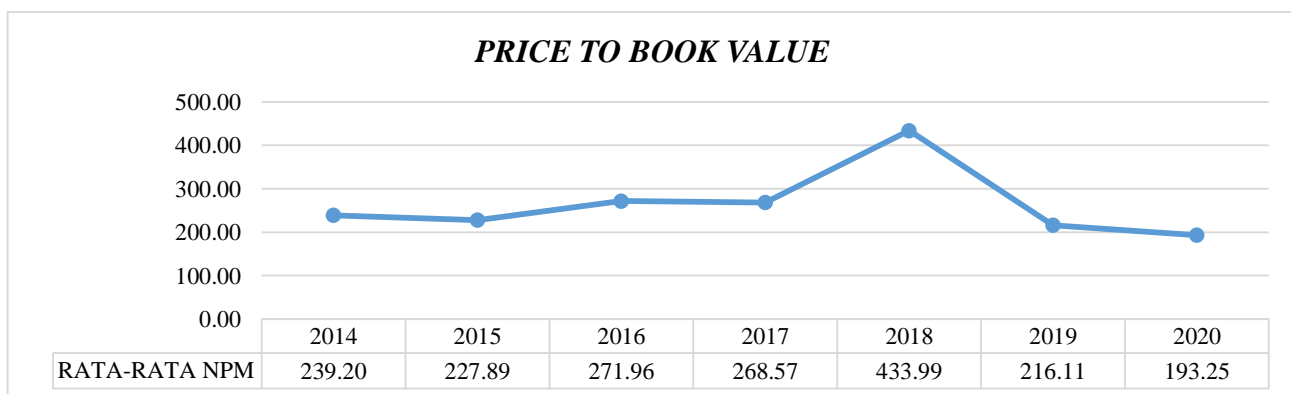
Price to Book Value diperoleh dari perhitungan Harga per Lembar Saham dibagi dengan Nilai Buku per lembar saham. Berikut ini hasil perhitungan *Price to Book Value* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. *Price to Book value* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

No	Kode	<i>Price to Book Value</i> Tahun 2014-2020 (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	82.04	35.61	106.58	107.33	62.37	89.96	81.66	80.79
2	ARII	100.64	106.09	206.35	545.72	1867.13	330.84	297.05	493.40
3	BSSR	372.81	200.60	215.62	270.58	281.34	201.44	164.34	243.82
4	BYAN	697.32	1105.29	791.14	505.82	674.70	616.79	422.38	687.64
5	GEMS	381.25	241.19	446.20	408.60	327.99	301.64	302.83	344.24
6	HRUM	99.78	38.52	121.15	103.34	67.28	64.35	124.97	88.49
7	ITMG	157.87	56.19	156.39	180.18	162.93	105.62	130.45	135.66
8	KKGI	21.88	39.66	132.26	26.99	28.19	18.21	22.27	41.35
RATA-RATA		239.20	227.89	271.96	268.57	433.99	216.11	193.25	264.42
MINIMUM		21.88	35.61	106.58	26.99	28.19	18.21	22.27	41.35
MAKSIMUM		697.32	1105.29	791.14	545.72	1867.13	616.79	422.38	687.64
STANDART DEVIASI		213.63	363.19	236.15	197.19	616.10	196.96	134.38	229.70

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Price to Book Value* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020:

Gambar 4.11. *Price to Book Value*, dan rata-rata *Price to Book Value* perusahaan tahun 2014-2020.Gambar 4.12. rata-rata per tahun *Price to Book Value* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 239.20%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, HRUM, ITMG dan KEGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 697.81%. Sedangkan Perusahaan dengan *Price to Book Value* terendah yaitu KEGI sebesar 21.88%. Adapun nilai standar deviasi *Price to Book Value* pada tahun 2014 yaitu sebesar 213.63%.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 227.89%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu BYAN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KEGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 1105.29%. Sedangkan Perusahaan dengan *Price to Book Value* terendah yaitu ADRO sebesar 35.61%. Adapun nilai standar deviasi *Price to Book Value* pada tahun 2015 yaitu sebesar 363.19%.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 271.96%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, HRUM, ITMG dan KEGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 791.14%. Sedangkan Perusahaan dengan *Price to Book Value* terendah yaitu ADRO sebesar 106.58%. Adapun nilai standar deviasi *Price to Book Value* pada tahun 2016 yaitu sebesar 236.15%.

Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 268.57%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BSSR, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, HRUM, ITMG dan KEGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 505.82%. Sedangkan Perusahaan dengan *Price to Book Value* terendah yaitu KEGI sebesar 26.99%. Adapun nilai standar deviasi *Price to Book Value* pada tahun 2017 yaitu sebesar 197.19%.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 433.99%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII

dan BYAN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KKGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu ARII sebesar 1867.13%. Sedangkan Perusahaan dengan *Price to Book Value* terendah yaitu KKGI sebesar 28.19%. Adapun nilai standar deviasi *Price to Book Value* pada tahun 2018 yaitu sebesar 616.10%.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 216.11%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, HRUM, ITMG dan KKGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 616.79%. Sedangkan Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu KKGI sebesar 18.21%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 196.96%.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 193.25%. adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, HRUM, ITMG dan KKGI. Perusahaan dengan *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 422.38%. Sedangkan Perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah yaitu KKGI sebesar 22.27%. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 196.96%.

Berdasarkan tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 rata-rata *Price to Book Value* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 264,42%. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata penelitian yaitu ARII, BYAN dan GEMS. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata penelitian yaitu ADRO, BSSR, HRUM, ITMG dan KKGI. Perusahaan dengan rata-rata penelitian *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN yaitu sebesar 687.64%. Sedangkan Perusahaan dengan rata-rata penelitian *Price to Book Value* terendah yaitu KKGI sebesar 41.35%. Adapun nilai standar deviasi penelitian yaitu sebesar 229.70%. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 616.10%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2020 sebesar 134.38%.

7) *Debt to Asset Ratio*

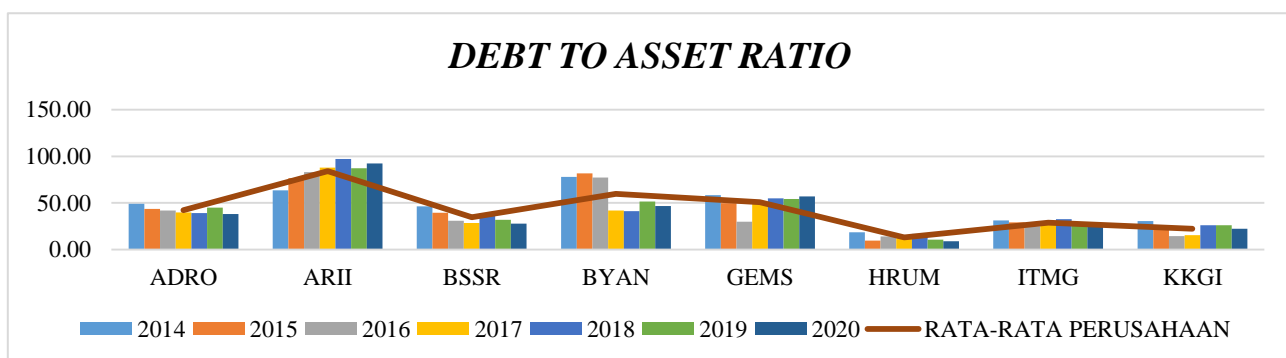
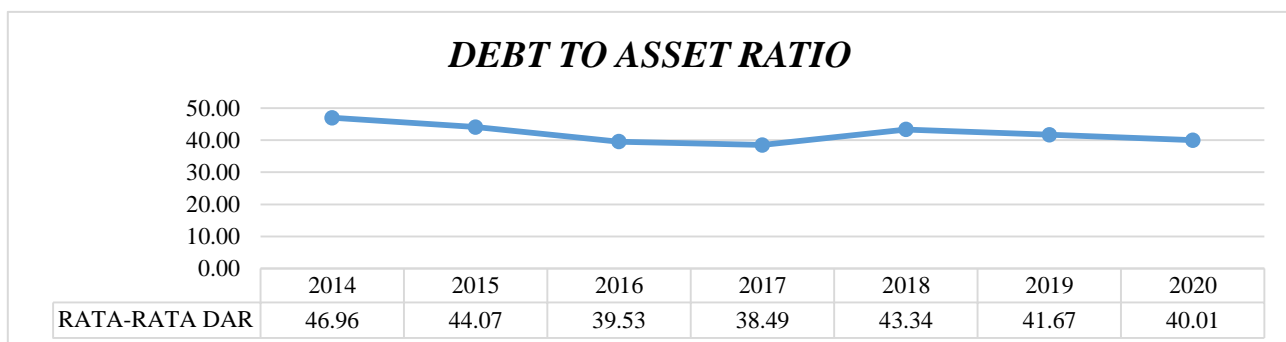
Debt to Asset Ratio diperoleh dari perhitungan Total Liabilitas dibagi dengan Total Asset. Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8. *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

No	Kode	<i>Debt to Asset Ratio</i> Tahun 2014-2020 (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	49.18	43.73	41.95	39.95	39.06	44.81	38.08	42.39
2	ARII	63.42	76.67	82.96	87.84	97.15	87.32	92.18	83.93
3	BSSR	46.34	39.64	30.78	28.67	38.69	32.06	27.71	34.84
4	BYAN	78.00	81.64	77.19	41.99	41.08	51.56	46.81	59.75
5	GEMS	58.39	49.85	29.85	50.51	54.95	54.11	57.06	50.67
6	HRUM	18.61	9.78	14.02	13.84	16.99	10.61	8.80	13.24
7	ITMG	31.26	29.18	24.99	29.48	32.78	26.85	26.96	28.79
8	KKGI	30.48	22.10	14.49	15.64	26.06	26.09	22.48	22.48
RATA-RATA		46.96	44.07	39.53	38.49	43.34	41.67	40.01	42.01
MINIMUM		18.61	9.78	14.02	13.84	16.99	10.61	8.80	13.24
MAKSIMUM		78.00	81.64	82.96	87.84	97.15	87.32	92.18	83.93
STANDART DEVIASI		19.61	25.09	26.64	23.61	24.44	23.50	25.82	22.63

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Debt to Asset Ratio* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020:

Gambar 4.13. *Debt to Asset Ratio* dan rata-rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan tahun 2014-2020.Gambar 4.14 rata-rata per tahun *Debt to Asset Ratio* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 46.96%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 78.00%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 18.61%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 19.61%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 44.07%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, BSSR, HRUM, ITMG, KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode BYAN sebesar 81.64%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 9.78%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 25.09%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 39.53%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, dan BYAN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode ARII sebesar 82.96%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 14.02%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 26.64%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 38.49%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode ARII sebesar 87.84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 13.84%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 23.61%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 43.34%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode ARII sebesar 97.15%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 16.99%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 24.44%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 41.67%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode ARII sebesar 87.32%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 10.61%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 23.50%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 40.01%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, BSSR, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode ARII sebesar 92.18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 8.80%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 25.82%.

Berdasarkan tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 rata-rata *Debt to Asset Ratio* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 42.01%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu dengan kode BSSR, HRUM, ITMG dan KKG. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu dengan kode ARII sebesar 83.93%. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu dengan kode HRUM sebesar 13.24%. Adapun standar deviasi variabel penelitian *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 22.63%. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 26.64%.

Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 19.61%.

8) *Total Asset Turnover*

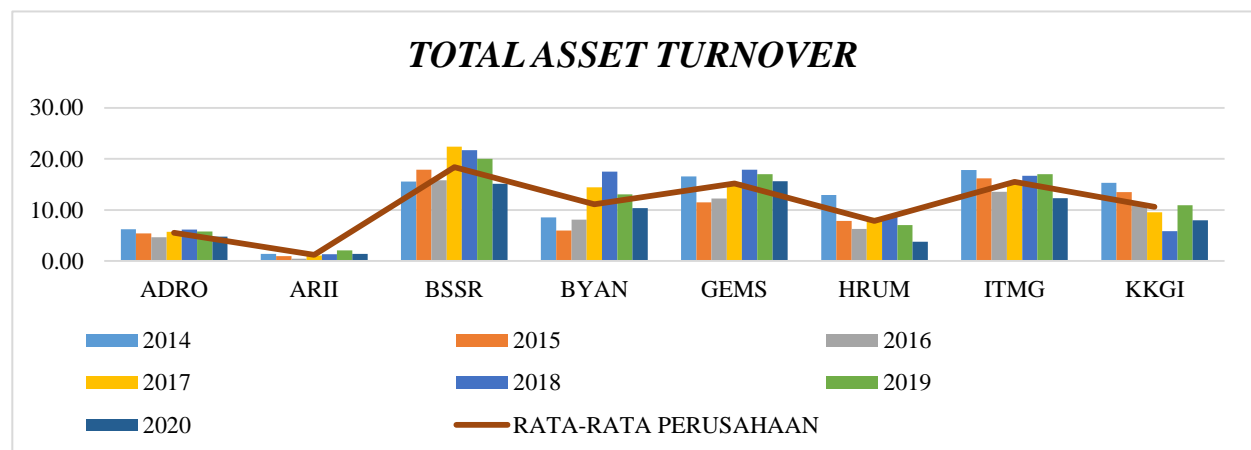
Total Asset Turnover diperoleh dari perhitungan *Total Sales* dibagi dengan *Total Asset*. Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 *Total Asset Turnover* Perusahaan Pertambangan Batubara 2014-2020.

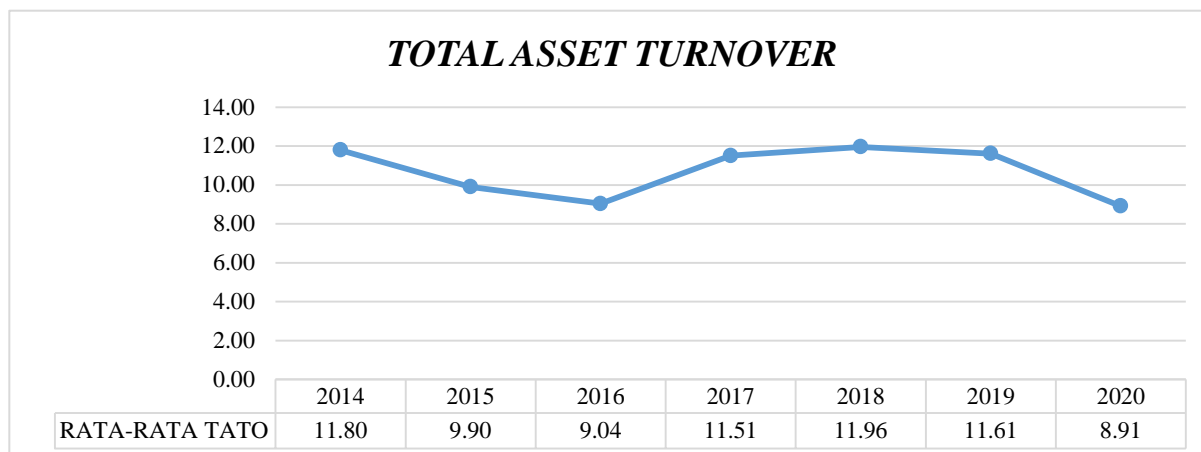
No	Kode	<i>Total Asset Turnover</i> Tahun 2014-2020 (X)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	6.22	5.41	4.64	5.74	6.15	5.75	4.77	5.53
2	ARII	1.36	0.97	0.42	1.05	1.31	2.07	1.40	1.23
3	BSSR	15.59	17.88	15.82	22.42	21.71	20.01	15.10	18.36
4	BYAN	8.56	5.95	8.08	14.41	17.48	13.07	10.34	11.13
5	GEMS	16.57	11.46	12.21	15.43	17.89	17.02	15.65	15.18
6	HRUM	12.90	7.86	6.30	8.50	8.63	7.05	3.80	7.86
7	ITMG	17.83	16.19	13.56	14.92	16.70	17.03	12.28	15.50
8	KKGI	15.34	13.52	11.26	9.57	5.83	10.91	7.97	10.63
RATA-RATA		11.80	9.90	9.04	11.51	11.96	11.61	8.91	10.68
MINIMUM		1.36	0.97	0.42	1.05	1.31	2.07	1.40	1.23
MAKSIMUM		17.83	17.88	15.82	22.42	21.71	20.01	15.65	18.36
STANDART DEVIASI		5.83	5.84	5.12	6.65	7.36	6.30	5.32	5.32

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah tahun 2022).

Berikut ini merupakan grafik *Total Asset Turnover* sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020:



Gambar 4.15 *Total Asset Turnover*, dan rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan tahun 2014-2020.



Gambar 4.16 rata-rata per tahun *Total Asset Turnover* tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 11.80 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, GEMS, HRUM, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII dan BYAN. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode ITMG sebesar 17.83 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 1.36 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.83 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 9.90 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, GEMS, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 17.88 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 0.97 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.84 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 9.04 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, GEMS, ITMG dan KKG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, BYAN dan HRUM. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu

dengan kode BSSR sebesar 15.82 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 0.42 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.12 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 11.51 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 22.42 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 1.05 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.65 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 11.96 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 21.71 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 1.31 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.36 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 11.61 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKG. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 20.01 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 2.07 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2019 yaitu sebesar 6.30 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2020. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 8.91 kali. Adapun

perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKGI. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 15.10 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 1.40 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2020 yaitu sebesar 5.32 kali.

Berdasarkan tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 rata-rata *Total Asset Turnover* dari 8 perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara selama penelitian pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 10.68 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu dengan kode BSSR, BYAN, GEMS dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu dengan kode ADRO, ARII, HRUM dan KKGI. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu dengan kode BSSR sebesar 18.36 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* terendah yaitu dengan kode ARII sebesar 1.23 kali. Adapun standar deviasi variabel penelitian *Total Asset Turnover* pada tahun 2014-2020 yaitu sebesar 5.32 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 7.36 kali. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 5.12 kali.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Tabel 4.10 CR, ROA, ROE, NPM, PBV, DAR, TATO dan Harga Saham.

No	Kode	Tahun	Variabel Y	Variabel X						
			HS (Rp)	CR (%)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	PBV (%)	DAR (%)	TATO (X)
1	ADRO	2014	1040	164.17	2.86	5.62	5.51	82.04	49.18	6.22
		2015	515	240.39	2.53	4.50	5.63	35.61	43.73	5.41
		2016	1695	247.10	5.22	9.00	13.50	106.58	41.95	4.64
		2017	1860	255.94	7.87	13.11	16.46	107.33	39.95	5.74
		2018	1215	196.01	6.76	11.10	13.19	62.37	39.06	6.15
		2019	1555	171.18	6.03	10.92	12.58	89.96	44.81	5.75
		2020	1430	151.24	2.48	4.01	6.25	81.66	38.08	4.77
2	ARI	2014	448	32.85	-7.26	-22.93	-64.00	100.64	63.42	1.36

No	Kode	Tahun	Variabel Y	Variabel X						
			HS (Rp)	CR (%)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	PBV (%)	DAR (%)	TATO (X)
		2015	400	20.50	-7.38	-31.61	-91.46	106.09	76.67	0.97
		2016	520	17.72	-1.85	-10.85	-52.44	206.35	82.96	0.42
		2017	980	21.72	-5.11	-42.04	-58.18	545.72	87.84	1.05
		2018	900	23.42	-8.07	-282.98	-74.05	1867.13	97.15	1.31
		2019	705	24.08	-1.52	-12.02	-8.82	330.84	87.32	2.07
		2020	396	20.81	-4.55	-58.14	-38.91	297.05	92.18	1.40
3	BSSR	2014	1590	67.06	1.52	2.84	1.17	372.81	46.34	15.59
		2015	1110	83.52	15.17	25.13	10.18	200.60	39.64	17.88
		2016	1410	110.81	14.90	21.53	11.30	215.62	30.78	15.82
		2017	2100	144.91	39.41	55.25	21.10	270.58	28.67	22.42
		2018	2340	121.50	28.18	45.96	15.57	281.34	38.69	21.71
		2019	1820	120.65	12.15	17.89	7.29	201.44	32.06	20.01
4	BYAN	2014	6650	62.31	-16.27	-73.97	-22.82	697.32	78.00	8.56
		2015	7875	188.54	-8.72	-47.51	-17.59	1105.29	81.64	5.95
		2016	6000	254.61	2.18	9.57	3.24	791.14	77.19	8.08
		2017	10600	102.41	38.03	65.56	31.67	505.82	41.99	14.41
		2018	19875	123.72	45.56	77.32	31.27	674.70	41.08	17.48
		2019	15900	89.44	18.33	37.83	16.83	616.79	51.56	13.07
5	GEMS	2014	2000	220.60	3.43	4.36	2.48	381.25	58.39	16.57
		2015	1400	195.67	0.57	0.84	0.59	241.19	49.85	11.46
		2016	2700	377.43	9.26	13.21	9.10	446.20	29.85	12.21
		2017	2750	168.23	20.34	41.10	15.81	408.60	50.51	15.43
		2018	2550	131.97	13.23	29.37	8.88	327.99	54.95	17.89
		2019	2550	132.29	8.55	18.64	6.03	301.64	54.11	17.02
6	HRUM	2014	2550	123.36	11.78	27.43	9.03	302.83	57.06	15.65
		2014	1660	357.66	0.59	0.73	0.55	99.78	18.61	12.90
		2015	675	691.36	-4.99	-5.53	-7.62	38.52	9.78	7.86
		2016	2140	506.64	4.35	5.06	8.28	121.15	14.02	6.30
		2017	2050	545.06	12.13	14.08	17.12	103.34	13.84	8.50
		2018	1400	455.97	8.59	10.35	11.94	67.28	16.99	8.63
7	ITMG	2019	1320	922.24	4.50	5.04	7.66	64.35	10.61	7.05
		2020	2980	1007.43	12.09	13.26	38.20	124.97	8.80	3.80
		2014	15375	156.40	20.11	29.71	13.53	239.198	31.26	17.83
		2015	5725	180.18	11.83	16.71	8.77	227.895	29.18	16.19
		2016	16875	225.68	10.80	14.40	9.56	271.962	24.99	13.56
		2017	20700	243.35	18.60	26.37	14.96	268.57	29.48	14.92
		2018	20250	196.58	17.94	26.68	12.89	433.993	32.78	16.70
		2019	11475	201.21	10.46	14.20	7.32	216.106	26.85	17.03
		2020	13850	202.57	3.26	4.47	3.19	193.246	26.96	12.28

No	Kode	Tahun	Variabel Y	Variabel X						
			HS (Rp)	CR (%)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	PBV (%)	DAR (%)	TATO (X)
8	KKG1	2014	201	171.98	7.54	10.84	5.90	21.88	30.48	15.34
		2015	420	221.95	5.76	7.39	5.11	39.66	22.10	13.52
		2016	1500	405.09	9.60	11.22	10.23	132.26	14.49	11.26
		2017	324	354.05	12.79	15.17	16.05	26.99	15.64	9.57
		2018	354	147.82	0.41	0.55	0.84	28.19	26.06	5.83
		2019	236	217.36	4.29	5.80	4.71	18.21	26.09	10.91
		2020	266	305.10	-7.98	-10.29	-12.00	22.27	22.48	7.97

Sumber : www.idx.co.id. (data sekunder, diolah tahun 2022)

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier.

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect* model atau OLS

H_1 : *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.885233	(7,41)	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fix Effect Model* (tolak H_0).

2) Uji Hausmant

Uji *Hausmant* merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausmant adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect*

H_1 : *Fixed effect model*

Dalam uji *hausmant*, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *random effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini merupakan hasil uji hausmant:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	159.705215	7	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fix effect model* (tolak H_0).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *commont effect* (OLS) digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM).

H_0 : *Common effect*

H_1 : *Random effect*

Dalam uji ini, jika nilai *p-value* dari *Breusch-Pagan* dengan *test hypothesis Both* $< 0,05$ maka model yang dipilih *random effect* model (terima H_1). Tetapi jika nilai *p-value* dari *Breussch-Pagan* dengan *test hypothesis Both* $> 0,05$ maka model yang dipilih *common effect* model (terima H_0). Berikut ini merupakan hasil dari uji *Langrange Multiplier* (LM) :

Tabel 4.13 Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79.99597 (0.0000)	1.334013 (0.2481)	81.32999 (0.0000)
Honda	8.944047 (0.0000)	-1.154995 --	5.507691 (0.0000)
King-Wu	8.944047 (0.0000)	-1.154995 --	5.228749 (0.0000)
Standardized Honda	13.06185 (0.0000)	-0.948149 --	4.184171 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.06185 (0.0000)	-0.948149 --	3.793776 (0.0001)
Gourieriou, et al.*	--	--	79.99597 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari *Breussch-pagan* dengan *test hypothesis Both* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000, maka terima H_1 sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Setelah dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausmant* dan Uji *Langrange Multiplier* maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian data panel ini adalah *Fixed Effect Model*. Dipilihnya *Fixed Effect Model* karena hasil *output* dari aplikasi *Eviews 9* menunjukkan bahwa hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausmant* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, sedangkan pada Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.14. Hasil Uji Model Data Panel

No	Model	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect dan Fixed Effect	Fix Effect
2	Uji Hausman	Random Effect dan Fixed Effect	Fix Effect
3	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect dan Random Effect	Random Effect
Kesimpulan	<i>Fix Effect Model</i>		

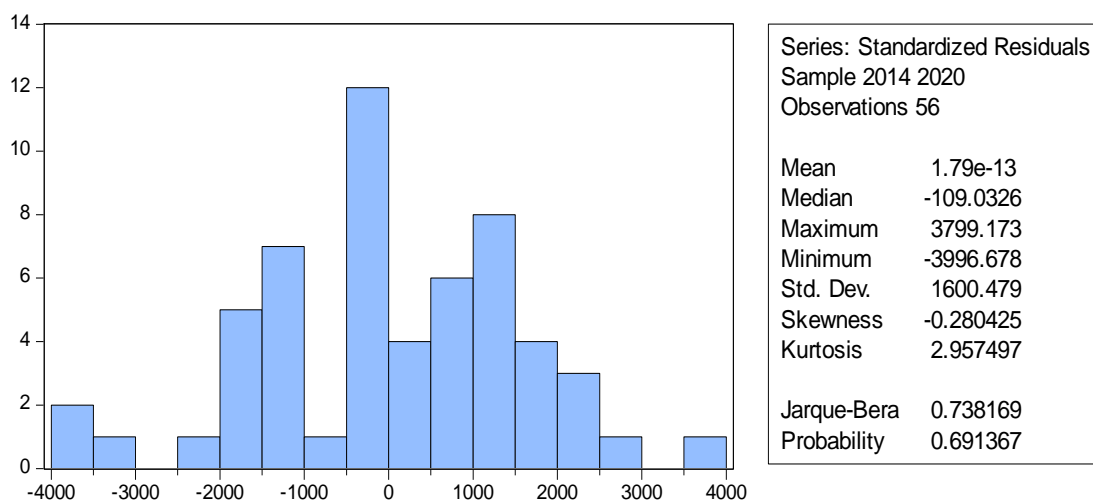
(Sumber : Tabel 4.11, Tabel 4.12, dan Tabel 4.13)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel.

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang dipakai hanya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas.

1) Uji Normalitas.

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 dibawah ini uji normalitas:



(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Gambar 4.17 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.9, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,691367 karena nilai probability lebih besar dari 0.05 ($0.691367 > 0.05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan suatu korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independent. Model regresi yang memiliki nilai yang baik seharusnya tidak akan terjadinya korelasi yang

sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Rule of Thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	ROE	NPM	PBV	DAR	TATO
CR	1.000000	0.122571	0.174889	0.339445	-0.143605	-0.385240	-0.073935
ROA	0.122571	1.000000	0.659928	0.677894	-0.040170	-0.371567	0.679798
ROE	0.174889	0.659928	1.000000	0.715220	-0.597080	-0.515698	0.541244
NPM	0.339445	0.677894	0.715220	1.000000	-0.300573	-0.660038	0.584429
PBV	-0.143605	-0.040170	-0.597080	-0.300573	1.000000	0.608079	-0.047998
DAR	-0.385240	-0.371567	-0.515698	-0.660038	0.608079	1.000000	-0.392951
TATO	-0.073935	0.679798	0.541244	0.584429	-0.047998	-0.392951	1.000000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan output tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

3) Uji Autokorelasi.

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW *test*). Uji Autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi.

Weighted Statistics			
R-squared	0.859896	Mean dependent var	5391.941
Adjusted R-squared	0.812056	S.D. dependent var	3609.841
S.E. of regression	1853.700	Sum squared resid	1.41E+08
F-statistic	17.97434	Durbin-Watson stat	1.947378
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.16, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.947378 dan dengan melihat tabel *Durbin Watson*, dengan jumlah variabel 7 ($k=7$) dan jumlah observasi = 56 ($n=56$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.8584 jadi $4 - DU = 1.8584$. sehingga $DU < DW < 4 - DU$ atau $1.8584 < 1.947378 < 2.1416 < 2.1642$. karena nilai DW berada di antara DU dan $4 - DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji Glejser, uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai

absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut lebih dari 0.05 artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/22 Time: 17:48
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.231843	0.735710	0.315128	0.7543
ROA	-7.092292	47.25812	-0.150076	0.8814
ROE	18.50921	14.21867	1.301754	0.2003
NPM	-5.284861	20.81335	-0.253917	0.8008
PBV	2.601307	2.129047	1.221817	0.2288
DAR	0.363984	30.30598	0.012010	0.9905
TATO	26.36523	102.3199	0.257675	0.7979
C	23.13587	1503.105	0.015392	0.9878

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.643561	Mean dependent var	1126.596
Adjusted R-squared	0.521850	S.D. dependent var	1812.966
S.E. of regression	1253.637	Akaike info criterion	17.32942
Sum squared resid	64435808	Schwarz criterion	17.87192
Log likelihood	-470.2238	Hannan-Quinn criter.	17.53975
F-statistic	5.287616	Durbin-Watson stat	3.050761
Prob(F-statistic)	0.000014		

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan tabel angka probabilitas dari masing-masing variabel independent berada di atas 0.05 yaitu *Current Ratio* sebesar 0.7543, *Return On Assets* sebesar 0.8814, *Return On Equity* sebesar 0.2003, *Net Profit Margin* sebesar 0.8008, *Price to Book Value* sebesar 0.2288, *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.9905, *Total Assets Turnover* sebesar 0.9878.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukannya untuk dapat mengetahui apakah adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait) baik dalam secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan) dan dapat dilakukan dengan menggunakan Uji t dan Uji F.

4.2.3.1 Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham.

Tabel 4.18 Hasil Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.087867	0.802331	0.109515	0.9133
ROA	38.18933	27.20374	1.403826	0.1679
ROE	17.57776	9.455639	1.858971	0.0702
NPM	1.511137	10.00733	0.151003	0.8807
PBV	3.359160	1.402774	2.394654	0.0213
DAR	-25.73114	16.55032	-1.554722	0.1277
TATO	-25.92591	56.76159	-0.456751	0.6503
C	4371.548	976.8473	4.475160	0.0001

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9, tahun 2022)

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.087867 dan nilai probabilitas sebesar 0.9133. Nilai probabilitas ($0.9133 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2) Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham.

H_2 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Assets* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 38.18933 dan nilai probabilitas sebesar 0.1679. Nilai probabilitas ($0.1679 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3) Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

H_3 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 17.57776 dan nilai probabilitas sebesar 0.0702. Nilai probabilitas ($0.0702 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

H_4 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.511137 dan nilai probabilitas sebesar 0.8807. Nilai probabilitas ($0.8807 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

5) Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham.

H_5 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel *Price to Book Value* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3.359160 dan nilai probabilitas sebesar 0.0213. Nilai probabilitas ($0.0213 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

6) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

H_6 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Asset Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $- 25.73114$ dan nilai probabilitas sebesar 0.1277. Nilai probabilitas ($0.1277 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor

Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak.

7) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham.

H_7 : *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh hasil estimasi variabel Pengaruh *Total Asset Turnover* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -25.92591 dan nilai probabilitas sebesar 0.6503 . Nilai probabilitas ($0.6503 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* (Kinerja Keuangan), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) < 0.05 .

Tabel 4.20 Hasil Uji F.

R-squared	0.859896	Mean dependent var	5391.941
Adjusted R-squared	0.812056	S.D. dependent var	3609.841
S.E. of regression	1853.700	Sum squared resid	1.41E+08
F-statistic	17.97434	Durbin-Watson stat	1.947378
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_8 : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) teori 2014 – 2020.

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil Uji F – Statistik sebesar 17,97434 dengan probabilitas 0.000000. nilai signifikansi F ($0.00000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.859896, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebesar 85.98% sedangkan sisanya sebesar 14.02% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar 0.812056, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham sebesar sebesar 81.20% *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fix Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model* terdapat di Lampiran 9.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fix Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} - \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 PBV_{it} - \beta_6 DAR_{it} + \beta_7 TATO_{it} + e_{it}$$

$$HS_{it} = 4371.548 + 0.087867 (CR) + 38.18933 (ROA) + 17.57776 (ROE) + 1.511137 (NPM) + 3.359160 (PBV) - 25.73114 (DAR) - 25.92591 (TATO)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 4371.548 yang artinya jika *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* nilainya 0, maka Harga Saham memiliki nilai yang positif sebesar 4371.548.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0.087867 artinya setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.087867 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* bernilai positif yaitu sebesar 38.18933 artinya setiap kenaikan *Return on Assets* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 38.18933 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* bernilai positif yaitu sebesar 17.57776 artinya setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 17.57776 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai positif yaitu sebesar 1.511137 artinya setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.511137 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* bernilai positif yaitu sebesar 3.359160 artinya setiap kenaikan *Price to Book Value* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.359160 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -25.73114 artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -25.73114 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai negatif yaitu sebesar -25.92591 artinya setiap kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -25.92591 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

“The Higher the Current Ratio, the more the firm’s ability to meet current obligations and the greater the safety of funds of short term creditors, the firm with the higher current ratio has better liquidity” (Khan dan Jain,2013).

Pada *Current Ratio* ini tidak memiliki pengaruh atau berhubungan dengan Harga saham, maka hasil penelitian ini para investor melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan. Perusahaan yang tinggi nilai *Current Ratio* belum tentu para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena *Current Ratio* yang memiliki nilai yang tinggi suatu perusahaan tersebut menjadi terlalu likuid. Jika memiliki dana lebih sebaiknya dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan lainnya dalam perusahaan tersebut, sehingga tidak ada kas yang menganggur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraidawati (2019) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru Suprihadi (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Daniel (2015), Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), dan Thio Lie Sha (2015) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.

Habib (2008), menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi. Sudana (2011), menyatakan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Husnan (2012), menyatakan bahwa bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan meningkat.

Pada *Return on Assets* ini tidak memiliki pengaruh atau berhubungan dengan Harga saham. Pada hasil penelitian ini para investor memilih penelitian ini hanya menjadikan tolak ukur kinerja keuangan dari sebuah perusahaan tersebut jika aset perusahaan tersebut di kelola dengan baik. Perusahaan yang tidak bisa memaksimalkan assetnya menyebabkan laba menurun dan bisa menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena investor menginginkan Harga saham yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016), Daniel (2015), Siti Nuraidawati (2018), Puput Novitasari, Emmy Ermawati dan Sochib (2019), Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Opi Dwi Dera

Astuti (2018), R Neny Kusumadewi (2018) dan Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru suprihhadi (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Irawati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Menurut Brigham & Houston (2011) Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Pada *Return on Equity* ini tidak memiliki pengaruh atau berhubungan dengan Harga saham. Kurangnya *Return on Equity* maka suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam pencapaian labanya kurang baik. Hal ini menyebabkan sinyal negatif bagi para investor bahwa suatu perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang kurang optimal. *Return on Equity* yang kurang berarti di sisi lain menurunnya pendapatan bersih perusahaan yang berarti suatu nilai penjualannya juga menurun. Jika nilai penjualannya menurun, maka akan terjadinya penurunan laba yang menunjukkan bahwa suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik. Dalam kondisi seperti ini kurangnya minat investor, karena investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitasnya tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) dan Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016), R Neny Kusumadewi (2018) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Siti Murniati bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Hanafi dan Halim (2014), yang menyatakan bahwa “rasio profit margin yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen, ketidakefisienan manajemen akan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, dan akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham”.

Pada *Net profit Margin* ini tidak memiliki pengaruh atau berhubungan dengan Harga saham, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan laba bersih, jadi adanya penurunan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan menurunnya tingkat kepercayaan investor akan kemampuan oada manajemen tersebut. Laba bersih merupakan salah satu faktor penting oleh investor. Jika nilai laba naik maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan hal tersebut dapat mempengaruhi minat dari investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika nilai laba turun maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik dan dapat mempengaruhi investor dan dapat investor untuk beralih ke perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, dan Yosua Sihombing (2019), Siti Murniati (2016), Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh R Neny Kusumadewi (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Opi Dwi Dera Astuti (2018), dan Thio Lie Sha (2015) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

Menurut Murhadi (2015), *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Price to Book Value adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to Book Value* digunakan investor untuk menentukan apakah harga saham suatu perusahaan dikatakan saham *Overvalue* atau *Undervalue*. Berdasarkan hasil uji di atas *Price to Book Value* menarik bagi investor dengan jenis investasi value investing, cenderung lebih mengutamakan pengembalian saham dengan tempo cepat. Investor seperti ini cenderung berburu saham dengan kategori undervalue dengan prinsip bahwa harga saham akan naik dalam periode singkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ujiandari (2015), menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014), menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Thio Lie Sha (2015) menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.7 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) bahwa “*the debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm’s creditors. The higher this ratio, the greater the amount of other people’s money being used to generate profits.*”

Debt to Asset Ratio memiliki hasil yang tinggi dalam suatu perusahaan maka Harga Saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, karena biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Biasanya para investor melihat dengan indikator kinerja keuangan (Rasio solvabilitas lainnya) atau investor memandang bahwa perusahaan dengan hutang yang besar tidak merubah pandangan baik investor terhadap perusahaan, karena kemungkinan perusahaan dengan hutang yang besar tidak menandakan bahwa perusahaan ini benar-benar dibiayai oleh hutang, bisa jadi faktor dari laba atau aset menjadi pengaruh terhadap perusahaan yang menjadi cara pandang tersendiri bagi investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang buruk. Hutang yang rendah masih dapat meningkatkan Harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif, sedangkan penelitian oleh Daniel (2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.8 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel Pengaruh *Total Asset Turnover* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-25,92591$ dan nilai probabilitas sebesar $0,6503$. Nilai probabilitas ($0,6503 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak.

Adanya nilai negatif pada variabel *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara kemungkinan suatu perusahaan tidak mampu untuk mengelola investasi (aktiva) guna untuk menghasilkan dari penjualan. Sehingga menyebabkan penjualan yang kurang baik, seharusnya perusahaan diharapkan untuk lebih maksimalkan aktivitya agar dapat meningkatkan penjualan atau sebagian aktivitya yang kurang produktif dapat dikurangi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018), Diyani Putri Purba, Retni Natasya Simanjuntak, Ayu Marisa Sibuea, dan Yosua Sihombing (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Siti, Nuraidawati (2018), Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Irwati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.9 Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price To Book Value, Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan Uji F – Statistik sebesar 17,97434 dengan probabilitas 0.000000. nilai signifikansi F ($0.000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price To Book Value, Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Adapun kesimpulan yang di ambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,087867 dan nilai probabilitas sebesar 0,9133. Nilai probabilitas ($0,9133 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2) *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* estimasi variabel *Return on Assets* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 38,18933 dan nilai probabilitas sebesar 0,1679. Nilai probabilitas ($0,1679 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3) *Return on Equity*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* estimasi variabel *Return on Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 17,57776 dan nilai probabilitas sebesar 0,0702. Nilai probabilitas ($0,0702 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4) *Net Profit Margin*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,511137 dan nilai probabilitas sebesar 0,8807. Nilai probabilitas ($0,8807 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

5) *Price to Book Value*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil variabel *Price to Book Value* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3,359160 dan nilai probabilitas sebesar 0,0213. Nilai probabilitas ($0,0213 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

6) *Debt to Asset Ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil variabel *Debt to Asset Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-25,73114$ dan nilai probabilitas sebesar 0,1277. Nilai probabilitas ($0,1277 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak.

7) *Total Asset Turnover*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel Pengaruh *Total Asset Turnover* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-25,92591$ dan nilai probabilitas sebesar 0,6503. Nilai probabilitas ($0,6503 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak.

8) Hasil uji koefisien regresi secara simultan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan Uji F – Statistik sebesar 17,97434 dengan probabilitas 0.000000. nilai signifikansi F ($0.000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price To Book Value, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima.

9) *Adjusted R Square* sebesar 0,812056, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bahwa *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price To Book Value, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham sebesar sebesar 81,20% *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen lain.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Price To Book Value, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu lebih perhatikan dan melihat pada variabel *Price to Book Value* (PBV) karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Untuk perusahaan Pertambangan Batubara, walaupun variabel *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, diharapkan untuk tetap memperhatikan rasio tersebut karena rasio tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Books:

- Ang, Robert. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ke-7. Jakarta. Media Soft Indonesia.
- Asmirantho, Edhi. (2013). *Financial Management*, learning Books, Pakuan University. Bogor. Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Banerjee, Bhabatosh (2017). *Fundamentals of Financial Management*. Amerika Serikat : Prentice Hall.
- Basuki, Agus Tri. dan Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart. et al. (2014). *Fundamental of Corporate Finance*, Mc. Graw-Hil, New York.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2016). *Fundamental Of Financial Management*, Cengage Learning Products Are Represented in Canada, by: Nelson Education, Ltd.
- Chandra, Prasanna. (2013). *Financial Management Theory and Practice*, New Delhi, India. McGraw – Hill.
- Edmonds, Thomas P. et. al. (2012). *Survey of Accounting*, Published by Mc Graw-Hill.
- Franky Naibaho, Pengenalan Analisa Fundamental, (Jakarta: PT CIMB Securities Indonesia, 2011)
- Gitman, Lawrence J. and Zutter, Chad J. (2012). *Managerial Finance*, Global Edition 13th edition. Pearson Education Ltd. New York.
- Gitman, Lawrence, et al. (2014). *Personal Financial Planning*. United State of America:South-Western.
- Halim, Abdul dan Hanafi, Mamduh M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-7. UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Hanafi, M dan Halim, A (2014) *Manajemen Keuangan* . Edisi kedua. Yogyakarta : Ekonisia
- Harjito, Agus. dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-2, EKONISIA, Yogyakarta.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business, Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-5, Yogyakarta, UPP STIM-YKPN.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Keown, Arthur J. John D, Martin, J, William Petty & Petty F, Scott. (2002). *Financial Management Principles and Application*. 9th Edition. Upper Saddle River. New Jersey. Pearson Education. Inc.
- Lasher, William R (2017). *Financial Management A Practical Approach, Fifth Edition*, United Stated of America, Thomson South-Western College Publishing.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Prastowo, Dwi (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Cetakan kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ross, Stephen A. Tan, Rush. et al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. Edisi Global Asia, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan E-views*. Yogyakarta : Gava Media.
- Setianto, Buddy (2016). *Prospek Investasi saham Saratoga Investama Sedaya per Laporan Keuangan Q1 2016: Lengkap Profile emiten, industry analysis, Key Financials dan Ratio, Benchmarking ratio, Analisa industry & Laporan Keuangan, Perhitungan Nilai Wajar Saham & beberapa metode valuasi*. Jakarta: BSK Capital.
- Sihombing, Gregorius. (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, FE.UUI.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Van Horne, James C. and Wachowicz, John M. (2008). *Fundamentals Of Financial Managemet*, 13th Edition. British Library Cataloguing-in-Publication Data
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ke-3. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Utama.

Journal:

- Astuti, Opi (2018). *Pengaruh Return On Assets , Earning per Share dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017*. Jurnal ekonomi manajemen Vol. 4 No. 2, 2018. ISSN : 2477-2275
- Daniel (2015), *Pengaruh faktor internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA Vol. 3, No. 3 september 2015 ISSN: 2303-11
- Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014). *Pengaruh EPS, ROI, PBV, PER, terhadap harga saham studi empiris perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012*, Jurnal Akuntansi Volume 6, Nomer 2, November 2014. ISSN : 2085-8698.
- Hendro, Nicodemus dan Tri W, Endang (2016). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume perdagangan, ROA, DER, dan Size Terhadap Harga Saham pada saham LQ45*. Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016 Halaman 2. ISSN : 2337-3792
- Herawati, Ary dan Setiadi Putra, Angger (2018), *The Influence of Foundamental Analysis on Stock Prices : The case of food and baverage industiries*, European Reserch Studies Journal Vol. XXI Issue 3.2018.
- Junaeni, Irawati (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI*. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 nomor 1 Agustus 2017 ISSN : 2548-9224.
- Kusumadewi, R Neny (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA) , Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi vol. 5, No.2, tahun 2018 ISSN : 2356-3923
- Lie Sha, Thio (2015). *Pengaruh Deviden, Likuiditas, NPM, ROE dan PBV terhadap Harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2013*, Jurnal Akuntansi/ Volume 19, Nomor 02, Mei 2015: 276-294

Murniati, Siti (2016). *Effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability on the stock price food and beverage companies listed on the indonesia stock exchange*, Information Management and Business Review Universitas Indonesia Vol. 8, No. 1, Februari 2016 ISSN: 220-3796

Nugraha, Rheza Dewangga dan Sudaryanto, Budi (2016), *Analisis pengaruh DPR, DER, ROE TATO terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)*. Diponegoro Journal of Management vol 5, No. 4, tahun 2016 ISSN : 2337-3792

Nuraidawati, Siti (2018). *Pengaruh CR, TATO, DER, dan ROA terhadap harga saham*, Jurnal Sekuritas Vol. 1, No. 3, 2018, ISSN: 2581-2696

Puput, N dan Emmy, E dan Sohib (2019), *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar As Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Counting : Jurnal Accounting Volume 2, Nomor 2 Desember 2019. ISSN : 2715-8586

Purba, Diyani Putri., et al. (2019). *Pengaruh Capital Structure (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM), terhadap Harga saham pada Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Mutiara Manajemen, vol.4, No.1, tahun 2019, ISSN : 2579-7591

Rosmiati dan Suprihhadi, Heru (2016). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 , No. 2, Februari 2016 ISSN: 2461-0593

Sari, Lili Angga dan Santoso, Bambang Hadi (2017). *Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan properti*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomer 8, Agustus 2017, ISSN: 2461-0593.

Ujiandari, Ratna (2015). *Pengaruh PBV, PER, OPM, EPS terhadap harga saham*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vo. 4, No. 2, Oktober 2015 ISSN: 2252-6226

Website :

www.bareksa.com

www.bisnis.com

www.bi.go.id

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.ekonomi.kompas.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Herliani

Alamat : Villa Ciomas Indah, Blok G 11 No 13 Rt 03 Rw 13
Kecamatan Ciomas, Desa Ciomas Rahayu
(16610)

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 22 Agustus 1997

Umur : 24 tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD RIMBA PUTRA
- SMP : SMP RIMBA TERUNA
- SMA : SMAN 10 BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Mei 2022
Peneliti

(Putri Herliani)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham

No	Kode	Harga Saham (Rp)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1040	515	1695	1860	1215	1555	1430	1330.00
2	ARII	448	400	520	980	900	705	396	621.29
3	BSSR	1590	1110	1410	2100	2340	1820	1695	1723.57
4	BYAN	6650	7875	6000	10600	19875	15900	15475	11767.86
5	GEMS	2000	1400	2700	2750	2550	2550	2550	2357.14
6	HRUM	1660	675	2140	2050	1400	1320	2980	1746.43
7	ITMG	15375	5725	16875	20700	20250	11475	13850	14892.86
8	KKGI	201	420	1500	324	354	236	266	471.57
RATA-RATA		3620.50	2265.00	4105.00	5170.50	6110.50	4445.13	4830.25	4363.84

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 2

Tabel 1.2 Perkembangan *Current Ratio*. (%)

No	Kode	CURRENT RATIO (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	164.17	240.39	247.10	255.94	196.01	171.18	151.24	203.72
2	ARII	32.85	20.50	17.72	21.72	23.42	24.08	20.81	23.02
3	BSSR	67.06	83.52	110.81	144.91	121.50	120.65	157.70	115.17
4	BYAN	62.31	188.54	254.61	102.41	123.72	89.44	2083.62	414.95
5	GEMS	220.60	195.67	377.43	168.23	131.97	132.29	123.36	192.79
6	HRUM	357.66	691.36	506.64	545.06	455.97	922.24	1007.43	640.91
7	ITMG	156.40	180.18	225.68	243.35	196.58	201.21	202.57	200.85
8	KKGI	171.98	221.95	405.09	354.05	147.82	217.36	305.10	260.48
RATA-RATA		154.13	227.76	268.14	229.46	174.62	234.81	506.48	256.49

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 3

Tabel 1.3 Perkembangan *Return On Assets* (%)

No	Kode	RETURN ON ASSETS (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	2.86	2.53	5.22	7.87	6.76	6.03	2.48	4.82
2	ARII	-7.26	-7.38	-1.85	-5.11	-8.07	-1.52	-4.55	-5.10
3	BSSR	1.52	15.17	14.90	39.41	28.18	12.15	11.59	17.56
4	BYAN	-16.27	-8.72	2.18	38.03	45.56	18.33	21.27	14.34
5	GEMS	3.43	0.57	9.26	20.34	13.23	8.55	11.78	9.59
6	HRUM	0.59	-4.99	4.35	12.13	8.59	4.50	12.09	5.32
7	ITMG	20.11	11.83	10.80	18.60	17.94	10.46	3.26	13.29
8	KKGI	7.54	5.76	9.60	12.79	0.41	4.29	-7.98	4.63
RATA-RATA		1.56	1.85	6.81	18.01	14.07	7.85	6.24	8.06

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 4

Tabel 1.4 Perkembangan *Return On Equity* (%)

No	Kode	RETURN ON EQUITY (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	5.62	4.50	9.00	13.11	11.10	10.92	4.01	8.32
2	ARII	-22.93	-31.61	-10.85	-42.04	-282.98	-12.02	-58.14	-65.80
3	BSSR	2.84	25.13	21.53	55.25	45.96	17.89	16.03	26.38
4	BYAN	-73.97	-47.51	9.57	65.56	77.32	37.83	39.98	15.54
5	GEMS	4.36	0.84	13.21	41.10	29.37	18.64	27.43	19.28
6	HRUM	0.73	-5.53	5.06	14.08	10.35	5.04	13.26	6.14
7	ITMG	29.71	16.71	14.40	26.37	26.68	14.20	4.47	18.94
8	KKGI	10.84	7.39	11.22	15.17	0.55	5.80	-10.29	5.81
RATA-RATA		-5.35	-3.76	9.14	23.58	-10.21	12.29	4.59	4.33

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 5

Tabel 1.5 Perkembangan *Net Profit Margin*. (%)

No	Kode	NET PROFIT MARGIN (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	5.51	5.63	13.50	16.46	13.19	12.58	6.25	10.45
2	ARII	-64.00	-91.46	-52.44	-58.18	-74.05	-8.82	-38.91	-55.41
3	BSSR	1.17	10.18	11.30	21.10	15.57	7.29	9.21	10.83
4	BYAN	-22.82	-17.59	3.24	31.67	31.27	16.83	24.69	9.61
5	GEMS	2.48	0.59	9.10	15.81	8.88	6.03	9.03	7.42
6	HRUM	0.55	-7.62	8.28	17.12	11.94	7.66	38.20	10.88
7	ITMG	13.53	8.77	9.56	14.96	12.89	7.32	3.19	10.03
8	KKGI	5.90	5.11	10.23	16.05	0.84	4.71	-12.00	4.40
RATA-RATA		-7.21	-10.80	1.60	9.37	2.57	6.70	4.96	1.03

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 6

Tabel 1.6 Perkembangan *Price to Book Value*. (%)

No	Kode	PRICE TO BOOK VALUE (%)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	82.04	35.61	106.58	107.33	62.37	89.96	81.66	80.79
2	ARII	100.64	106.09	206.35	545.72	1867.13	330.84	297.05	493.40
3	BSSR	372.81	200.60	215.62	270.58	281.34	201.44	164.34	243.82
4	BYAN	697.32	1105.29	791.14	505.82	674.70	616.79	422.38	687.64
5	GEMS	381.25	241.19	446.20	408.60	327.99	301.64	302.83	344.24
6	HRUM	99.78	38.52	121.15	103.34	67.28	64.35	124.97	88.49
7	ITMG	157.87	56.19	156.39	180.18	162.93	105.62	130.45	135.66
8	KKGI	21.88	39.66	132.26	26.99	28.19	18.21	22.27	41.35
RATA-RATA		239.20	227.89	271.96	268.57	433.99	216.11	193.25	264.42

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 7

Tabel 1.7 Perkembangan *Debt to Asset Ratio*. (%)

No	Kode	<i>DEBT TO ASSET RATIO (%)</i>							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	49.18	43.73	41.95	39.95	39.06	44.81	38.08	42.39
2	ARII	63.42	76.67	82.96	87.84	97.15	87.32	92.18	83.93
3	BSSR	46.34	39.64	30.78	28.67	38.69	32.06	27.71	34.84
4	BYAN	78.00	81.64	77.19	41.99	41.08	51.56	46.81	59.75
5	GEMS	58.39	49.85	29.85	50.51	54.95	54.11	57.06	50.67
6	HRUM	18.61	9.78	14.02	13.84	16.99	10.61	8.80	13.24
7	ITMG	31.26	29.18	24.99	29.48	32.78	26.85	26.96	28.79
8	KKGI	30.48	22.10	14.49	15.64	26.06	26.09	22.48	22.48
RATA-RATA		46.96	44.07	39.53	38.49	43.34	41.67	40.01	42.01

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 8

Tabel 1.8 Perkembangan *Total Asset Turnover*. (X)

No	Kode	<i>TOTAL ASSET TURN OVER (X)</i>							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	6.22	5.41	4.64	5.74	6.15	5.75	4.77	5.53
2	ARII	1.36	0.97	0.42	1.05	1.31	2.07	1.40	1.23
3	BSSR	15.59	17.88	15.82	22.42	21.71	20.01	15.10	18.36
4	BYAN	8.56	5.95	8.08	14.41	17.48	13.07	10.34	11.13
5	GEMS	16.57	11.46	12.21	15.43	17.89	17.02	15.65	15.18
6	HRUM	12.90	7.86	6.30	8.50	8.63	7.05	3.80	7.86
7	ITMG	17.83	16.19	13.56	14.92	16.70	17.03	12.28	15.50
8	KKGI	15.34	13.52	11.26	9.57	5.83	10.91	7.97	10.63
RATA-RATA		11.80	9.90	9.04	11.51	11.96	11.61	8.91	10.68

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2022

Lampiran 9

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi dengan *Fix Effect Model*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/11/22 Time: 15:46
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.087867	0.802331	0.109515	0.9133
ROA	38.18933	27.20374	1.403826	0.1679
ROE	17.57776	9.455639	1.858971	0.0702
NPM	1.511137	10.00733	0.151003	0.8807
PBV	3.359160	1.402774	2.394654	0.0213
DAR	-25.73114	16.55032	-1.554722	0.1277
TATO	-25.92591	56.76159	-0.456751	0.6503
C	4371.548	976.8473	4.475160	0.0001

Weighted Statistics			
R-squared	0.859896	Mean dependent var	5391.941
Adjusted R-squared	0.812056	S.D. dependent var	3609.841
S.E. of regression	1853.700	Sum squared resid	1.41E+08
F-statistic	17.97434	Durbin-Watson stat	1.947378
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

